

SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**



Disusun Oleh:

**NADIA ULFIANA
NIM. 170603083**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nadia Ulfiana
NIM : 170603083
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 29 Juli 2021

Yang menyatakan,



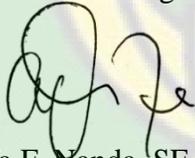
Nadia Ulfiana

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah
di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Disusun Oleh:
Nadia Ulfiana
NIM. 170603083

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



T. Syifa F. Nanda, SE, Ak., M. Acc
NIDN. 2022118501

Pembimbing II



Muksal S.E.I. M.E.I
NIP. 199009022020121008

Mengetahui
Ketua Program Studi Perbankan Syariah



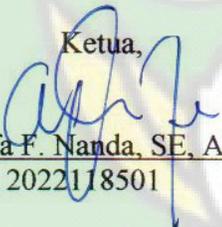
Dr. Nevi Hasnita, s.Ag., M.Ag.
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah
di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

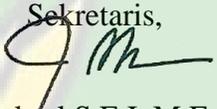
Nadia Ulfiana
NIM. 170603083

Telah disidangkan oleh dewan penguji skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat untuk
Menyelesaikan program studi Strata 1 (S-1)
dalam bidang Perbankan Syariah
Pada Hari/Tanggal: Jum'at 30 Juli 2021
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,


T. Syifa F. Nanda, SE, Ak., M. Acc
NIDN. 2022118501

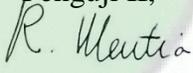
Sekretaris,


Muksal S.E.I. M.E.I
NIP. 199009022020121008

Penguji I,


Dr. Zainuddin, S.E., M.Si
NIP. 197103172008012007

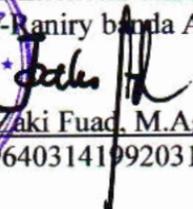
Penguji II,


Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nadia Ulfiana

NIM : 170603083

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : 170603083@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Kontribusi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 30 Agustus 2020

Mengetahui,

Penulis

Nadia Ulfiana

NIM. 170603083

Pembimbing I

T. Syifa F. Nanda, SE, Ak., M. Acc

NIDN. 2022118501

Pembimbing II

Muksal S.E.I. M.E.I

NIP. 199009022020121008

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**”. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kebodohan menuju alam penuh dengan ilmu pengetahuan dan memberi inspirasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya sekaligus mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Ayumiati, S.E., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. T. Syifa F. Nanda, SE., Ak., M.Acc. selaku pembimbing I (satu) sekaligus Penasehat Akademik (PA) dan Muksal, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing II (dua) yang telah bersedia meluangkan waktu dan mencurahkan ilmu pengetahuannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Zainuddin, S.E., M.Si selaku penguji I (satu) dan Rachmi Meutia, M.Sc selaku pembimbing II (dua) yang senantiasa dalam menguji dan mengarahkan penulisan skripsi ini menjadi bermutu dan berkualitas.
6. Kepada seluruh dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta segenap pengurus dan pegawai perpustakaan utama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Ruang baca FEBI yang sudah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

7. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Almarhum Tgk. Ali Anas dan Ibunda Suryati yang senantiasa mendoakan dan menasehati dengan setulus hati serta memberikan dukungan baik moril maupun materil.
8. Terima kasih juga kepada Muhammad Mifdhal dan Anas Hasyimi selaku saudara kandung tersayang, dimana mereka selalu memberikan semangat kepada peneliti agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
9. Kepada Dhea Purnama Nurman, Nasya Arsiyika dan Husna Dwi Fahira yang telah membantu penulis dalam mencari referensi, serta memberikan motivasi dan semangat agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
10. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan khususnya Perbankan Syariah leting 2017 yang telah memberi semangat dan sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir demi mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

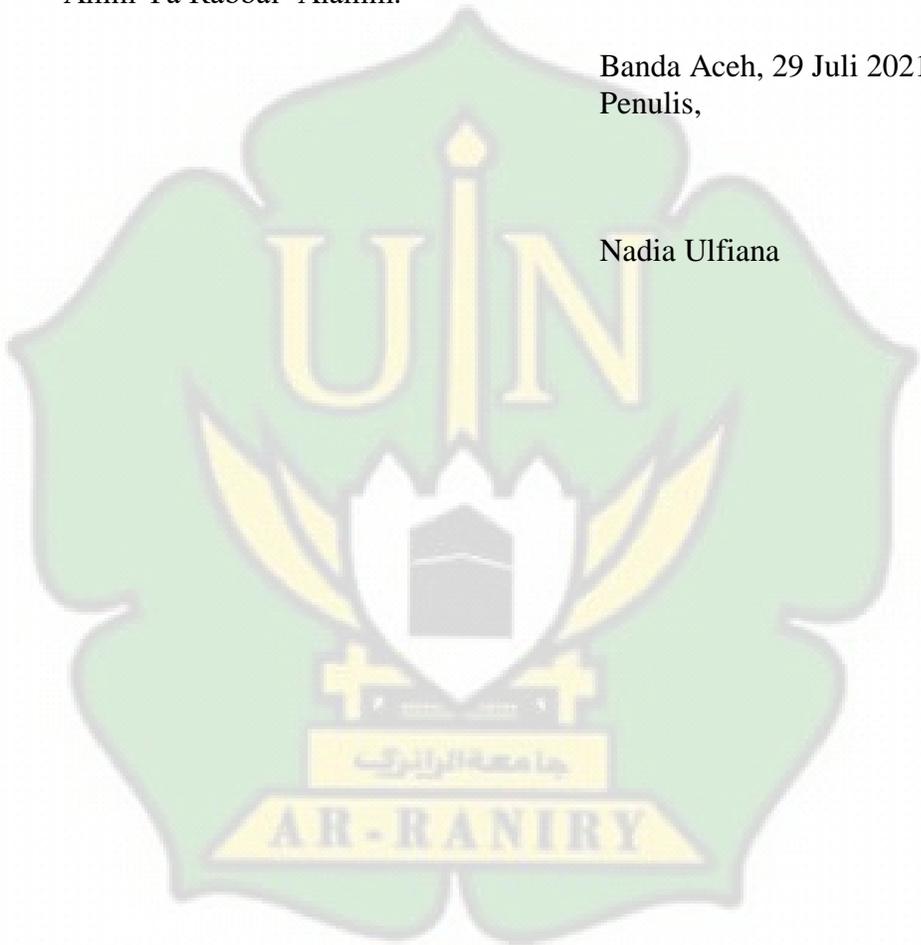
Semoga segala jasa bantuan, motivasi dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik dan pahala sehingga memperoleh balasan yang layak dan lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini mampu menjadi yang lebih baik dan bermanfaat di masa yang akan datang.

Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 29 Juli 2021
Penulis,

Nadia Ulfiana



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ط | T |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Z |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ' |
| 4 | ث | S | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Z | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ع | ' |
| 14 | ص | S | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | D | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fatḥah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌َ ي | <i>Fatḥah</i> dan ya | Ai |
| ◌َ و | <i>Fatḥah</i> dan wau | Au |

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan tanda |
|------------------|--|-----------------|
| اَ / اِي | <i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | Ā |
| اِ / اِي | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | Ī |
| اُ / اِي | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> | Ū |

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a) *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b) *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Nadia Ulfiana
NIM : 170603083
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam /
Perbankan Syariah
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja
Keuangan Perbankan Syariah di
Indonesia Sebelum dan Sebelum
Pandemi Covid-19
Pembimbing I : T. Syifa F. Nanda, SE., Ak., M. Acc
Pembimbing II : Muksal, S.E.I., M.E.I

Covid-19 memberikan dampak negatif bagi perekonomian dunia, termasuk pada industri perbankan syariah di Indonesia. Dimasa pandemi ini, perbankan syariah menghadapi beberapa kemungkinan risiko terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan indikator ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional / Pendapatan Operasional*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) untuk melihat perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama covid-19. Data yang digunakan adalah periode Mei 2019 hingga Desember 2020. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Metode analisis data menggunakan model *pre-post & post-test* untuk menunjukkan hasil studi data berpasangan yaitu data sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Data diolah dengan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed test* dengan tingkat signifikansi 5% SPSS versi 23. Dari hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ROA, CAR, NPF dan FDR selama pandemi covid-19, sedangkan pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan selama pandemi covid-19.

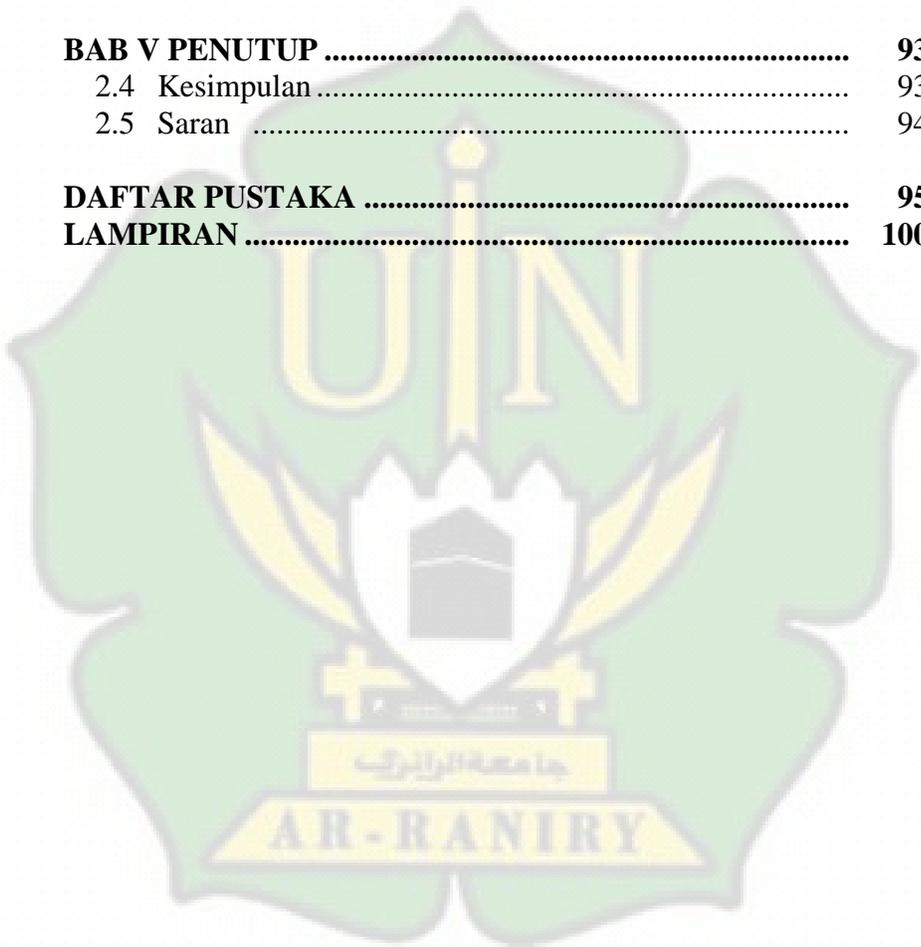
Kata kunci: Covid-19, Kinerja Keuangan, ROA, CAR, BOPO, NPF, dan FDR

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPEL PENGESAHAN | i |
| HALAMAN JUDUL PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iii |
| PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH | ii |
| PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| HALAMAN TRANSLITERASI | ix |
| ABSTRAK..... | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR SINGKATAN | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 11 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 13 |
| 2.1 Perbankan Syariah | 13 |
| 2.1.1 Pengertian Bank Syariah | 13 |
| 2.1.2 Fungsi Bank Syariah | 15 |
| 2.1.3 Jenis-jenis Bank Syariah | 16 |
| 2.1.4 Produk Bank Syariah..... | 19 |
| 2.1.5 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia . | 23 |
| 2.2 <i>Corona Virus (Covid-19)</i> | 25 |
| 2.2.1 Definisi Covid-19..... | 25 |
| 2.2.2 Perkembangan Covid-19 di Indonesia | 26 |
| 2.2.3 Dampak Covid-19 terhadap Perbankan di Indonesia | 29 |
| 2.3 Kinerja Keuangan | 32 |

| | |
|--|-----------|
| 2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan..... | 33 |
| 2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan..... | 34 |
| 2.3.3 Tujuan Kinerja Keuangan | 36 |
| 2.3.4 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan..... | 37 |
| 2.3.5 Analisis Rasio Keuangan | 38 |
| 2.4 Penelitian Terkait..... | 47 |
| 2.5 Kerangka Berpikir..... | 55 |
| 2.6 Hipotesis Penelitian | 56 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 59 |
| 3.1 Desain Penelitian | 59 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 60 |
| 3.2.1 Populasi | 60 |
| 3.2.2 Sampel..... | 62 |
| 3.3 Sumber Data | 63 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 63 |
| 3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel..... | 64 |
| 3.5.1 Definisi Variabel | 64 |
| 3.5.2 Operasionalisasi Variabel..... | 66 |
| 3.6 Metode dan Teknik Analisis Data | 69 |
| 3.6.1 Deskriptif Statistik..... | 71 |
| 3.6.2 Uji Asumsi Klasik | 71 |
| 3.7 Pengujian Hipotesis | 72 |
| 3.7.1 Uji Paired Sample T-Test..... | 73 |
| 3.7.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test..... | 74 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 76 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 76 |
| 4.2 Hasil Analisis..... | 76 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif..... | 76 |
| 4.2.2 Uji Asumsi Klasik | 78 |
| 4.2.3 Pengujian Hipotesis..... | 82 |
| 4.3 Pembahasan | 85 |
| 4.3.1 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada ROA | 86 |
| 4.3.2 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada CAR..... | 88 |
| 4.3.3 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada | |

| | |
|---|------------|
| BOPO..... | 88 |
| 4.3.4 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada NPF..... | 89 |
| 4.3.5 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada FDR..... | 90 |
| BAB V PENUTUP | 93 |
| 2.4 Kesimpulan..... | 93 |
| 2.5 Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 95 |
| LAMPIRAN | 100 |



DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Table 2.1 | Perbedaan Bank syariah dan Konvensional | 14 |
| Table 2.2 | Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio ROA | 41 |
| Table 2.3 | Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio CAR | 42 |
| Table 2.4 | Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio BOPO ... | 44 |
| Table 2.5 | Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio NPF | 45 |
| Table 2.6 | Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio FDR | 47 |
| Table 2.7 | Penelitian terkait | 52 |
| Table 3.1 | Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK | 60 |
| Table 3.2 | Definisi Operasional dan Skala Pengukuran | 66 |
| Table 4.1 | Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif | 77 |
| Table 4.4 | Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk | 79 |
| Table 4.5 | Hasil Uji Hipotesis pada ROA | 83 |
| Table 4.6 | Hasil Uji Hipotesis pada CAR | 83 |
| Table 4.7 | Hasil Uji Hipotesis pada BOPO | 84 |
| Table 4.8 | Hasil Uji Hipotesis pada NPF | 84 |
| Table 4.9 | Hasil Uji Hipotesis pada FDR | 85 |
| Table 4.10 | Rata-rata kinerja keuangan perbankan syariah | 86 |
| Table 5.1 | Kesimpulan | 93 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 Kasus aktif dan kematian Covid-19 di Asia Tenggara | 1 |
| Gambar 1.2 Perubahan mobilitas penduduk | 2 |
| Gambar 2.1 Bagan Jenis-jenis bank dari segi fungsinya | 18 |
| Gambar 2.2 Grafik kasus aktif dan kasus kematian Covid-19 Di Asia Tenggara | 27 |
| Gambar 2.3 Peta sebaran kasus Covid-19 di Indonesia..... | 28 |
| Gambar 2.4 Skema Kerangka Pemikiran | 56 |



DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|---|
| BI | Bank Indonesia |
| BEI | Bursa Efek Indonesia |
| BOPO | Biaya Operasional Pendapatan Operasional |
| BPR | Bank Perkreditan Rakyat |
| BPRS | Bank Pembiayaan Rakyat Syariah |
| BUS | Bank Umum Syariah |
| BUMN | Badan Usaha Milik Negara |
| CAR | <i>Capital Adequacy Ratio</i> |
| CSR | <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| DPK | Dana Pihak Ketiga |
| DSN | Dewan Syariah Nasional |
| FDR | <i>Financing to Deposit Ratio</i> |
| GPM | <i>Gross Profit Margin</i> |
| LDR | <i>Loan to Deposit Ratio</i> |
| MUI | Majelis Ulama Indonesia |
| NPF | <i>Non Performing Financing</i> |
| NPL | <i>Non Performing Loan</i> |
| NPM | <i>Net Profit Margin</i> |
| OJK | Otoritas Jasa Keuangan |
| OEOI | <i>Operating Expenses to Operating Income</i> |
| PBI | Peraturan Bank Indonesia |
| ROA | <i>Return on Asset</i> |
| ROE | <i>Return on Equity</i> |

| | |
|------|----------------------------------|
| SEBI | Surat Edaran Bank Indonesia |
| UU | Undang-Undang |
| UUS | Unit Usaha Syariah |
| VIF | <i>Variance Inflation Factor</i> |



DAFTAR LAMPIRAN

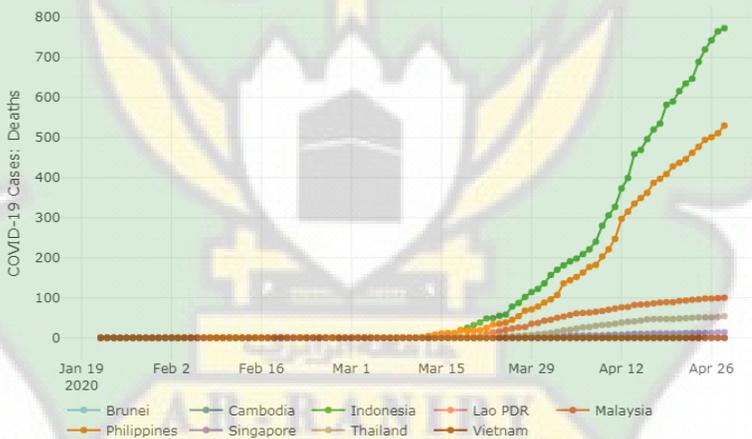
| | | |
|-------------|---|-----|
| Lampiran 1 | Daftar Singkatan Bank Umum Syariah..... | 100 |
| Lampiran 2 | Data Penelitian | 101 |
| Lampiran 3 | Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah (BUS) . | 110 |
| Lampiran 4 | Statistik Deskriptif Unit Usaha Syariah (UUS) ... | 110 |
| Lampiran 5 | Uji Normalitas Bank Umum Syariah (BUS)..... | 111 |
| Lampiran 6 | Uji Normalitas Bank Umum Syariah (UUS) | 111 |
| Lampiran 7 | Uji Wilcoxon Signed Test ROA BUS | 112 |
| Lampiran 8 | Uji Paired Sample T-test ROA UUS | 112 |
| Lampiran 9 | Uji Paired Sample T-test CAR BUS | 112 |
| Lampiran 10 | Uji Wilcoxon Signed Test BOPO BUS | 112 |
| Lampiran 11 | Uji Paired Sample T-test BOPO UUS | 113 |
| Lampiran 12 | Uji Paired Sample T-test NPF BUS | 113 |
| Lampiran 13 | Uji Paired Sample T-test NPF UUS..... | 113 |
| Lampiran 14 | Uji Paired Sample T-test FDR BUS | 113 |
| Lampiran 15 | Uji Paired Sample T-test FDR UUS | 114 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis corona virus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020 sejumlah dua kasus pada dua warga Depok Jawa Barat (Silpa, 2020).

Gambar 1.1 Kasus aktif dan kematian Covid-19 di Asia Tenggara



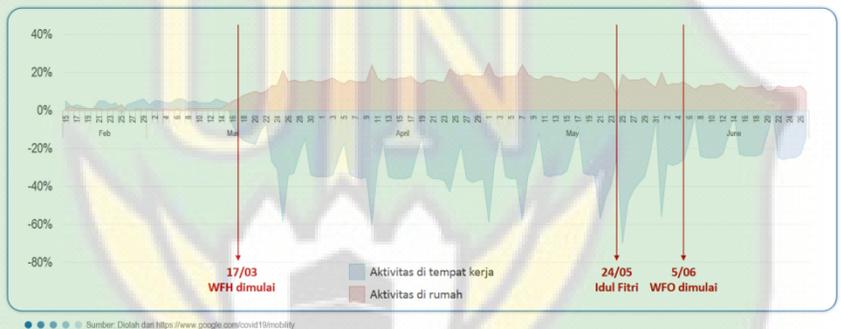
Sumber: (Mardhiyaturrositaningsih & Mahfudz, 2020)

Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah kasus aktif dan kasus kematian akibat Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara dibandingkan dengan negara lainnya. Menyikapi pandemi Covid-19 kebijakan mulai

dimunculkan oleh pemerintah, mulai dari penerapan *Work From Home* (WFH) diantara bentuk upaya yang diserukan dan dilakukan oleh dunia untuk mengurangi penyebaran Covid-19 ini adalah *Physical Distancing* sampai diberlakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Namun sayangnya, gerakan tersebut berpengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Gambar 1.2

Perubahan mobilitas penduduk



Sumber: (World Bank, 2021)

Dari Gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak besar pada berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Setelah diberlakukannya kebijakan WFH, aktivitas penduduk di lingkungan tempat tinggal meningkat cukup signifikan. Sebaliknya, aktivitas ditempat kerja mulai meningkat setelah diberlakukannya WFO (*Work From Office*) secara bertahap.

Penyebaran Covid-19 memberikan dampak terhadap aktivitas ekonomi di banyak negara salah satunya berdampak pada sektor perbankan syariah di Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia tahun ini menurun dari tahun sebelumnya. Banyaknya

nasabah bank syariah yang terkena dampak Covid-19 mengakibatkan bank syariah harus mulai merevisi target pertumbuhannya.

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Menurut Boesono (2007) ada tiga prinsip dalam operasional bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan terhadap nasabah yang harus dijaga oleh para bankir, yaitu: prinsip keadilan, kesetaraan, dan ketentraman (Irham, 2015).

Bank Syariah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang berinteraksi dengan orang banyak akan lebih rentan terkena paparan virus Covid-19, dimana hal tersebut menjadi tantangan bagi lembaga perbankan syariah itu sendiri. Berbagai kebijakan dikeluarkan perbankan untuk tetap dapat bertahan ditengah pandemi Covid-19, salah satunya ialah Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran covid-19 pasal 2 tentang restrukturisasi pada debitur UMKM (OJK, 2020).

Dilansir dari Kontan.ac.id (2020) ada beberapa perubahan yang terjadi pada dunia perbankan syariah tahun ini, yaitu penutupan beberapa unit pada operasional bank. Kantor-kantor unit seperti kantor kas, kantor cabang pembantu atau layanan bank dipindahkan ke kantor cabang hal ini dilakukan untuk menghindari

risiko operasional bank. Lalu ada perbankan yang melakukan split operation 50% karyawan dirumahkan dan sisanya ada yang tetap bekerja seperti biasa. Dan pada tahun ini juga terjadi peningkatan biaya operasional bank. Pada kasus tersebut akan timbul risiko operasional bank, bila dihubungkan dengan adanya pengelolaan operasional pada sebuah perbankan termasuk perbankan syariah.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya dan kinerja keuangan berbanding lurus dengan tingkat kesehatannya. Kinerja keuangan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisiensi Operasional dan Manajemen. Analisis rasio juga membantu manajemen dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang pada internal perbankan maupun perbandingan rasio perbankan dengan perbankan yang lainnya. (Azwa & Afriani, 2016)

Menurut Sofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan.

(Mahardian, 2008) Dalam pengukuran kinerja keuangan, rasio ROA berfungsi untuk menghitung efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan semakin baik karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan juga pasti akan meningkat.

Dampak terjadinya penurunan CAR pada saat pandemi covid-19 disebabkan karena terpakainya sebagian modal bank untuk kegiatan operasional termasuk ekspansi. Apabila CAR semakin rendah menandakan bahwa bank tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank pada saat pandemi seperti sekarang.

Indikator BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Apabila semakin tinggi rasio BOPO pada suatu perusahaan maka menandakan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang dapat menimbulkan kerugian. Kenaikan rasio BOPO dikarenakan adanya tekanan pendapatan akibat restrukturisasi yang masih dilakukan sejak pandemi sebagai upaya penyelamatan UMKM yang terimbas oleh pandemi covid-19.

Secara umum, tantangan utama yang dihadapi bank syariah saat pandemic Covid-19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Finance (NPF)* (Setiawan & Ali,

2021). Penyebaran Covid-19 di Indonesia telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah khususnya Debitur. Lemahnya kinerja Debitur dapat meningkatkan risiko kredit yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah. Dampak dari rasio NPF saat pandemi Covid-19 dialami oleh beberapa perbankan syariah, diantaranya ialah Bank Muamalat KC Madiun. Sebagian besar pembiayaan bermasalah terdapat dari debitur UMKM dimana omzet penjualan menurun drastis hingga 75% (Setiawan & Ali, 2021).

Indikator FDR berfungsi untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsinya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Pada saat pandemi seperti sekarang, banyaknya nilai permintaan pembiayaan dari masyarakat membuat bank tidak stabil dalam menjalankan fungsinya sebagai media intermediasi. Dimana semakin tinggi FDR menggambarkan bahwa likuiditas bank menurun karena banyaknya dana yang dialokasikan. Apabila FDR terus menunjukkan penurunan, maka semakin tidak likuid bank tersebut dikarenakan banyaknya dana yang mengganggu sehingga memperkecil kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar. Jadi, penyaluran dan penghimpunan dana pada bank harus selalu stabil agar bank dapat dikatakan likuid.

Terdapat beberapa peneliti yang mengkaji tentang dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Effendy dan Hariani (2020) menjelaskan bahwa salah satu indikator bank

syariah ialah ROA dan FDR dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa NPF dan FDR masih dalam batas aman, sedangkan ROA mengalami penurunan yang signifikan. Kemudian dilihat dari penurunan yang terjadi pada ROA dan bukan tidak mungkin NPF juga bisa bermasalah.

Penelitian Rofiul Wahyudi (2020) menyatakan bahwa dimasa Covid-19 perbankan syariah mengalami beberapa kemungkinan risiko NPF, risiko pasar dan risiko likuiditas. Dimana risiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah. Pada hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR, FDR, NPF dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA hanya rasio BOPO yang memiliki pengaruh terhadap ROA dimasa pandemi Covid-19.

Menurut Rahmawati, Salim dan Priyono (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK) menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan rasio BOPO dan ROA sebelum dan sesudah Covid-19, sedangkan pada rasio FDR terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah Covid-19.

Hasil penelitian Riftiasari dan sugiarti (2020) tentang analisis kinerja keuangan bank BCA konvensional dan bank BCA syariah akibat dampak pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, ROA, LDR, NPL, sedangkan BOPO

tidak terdapat perbedaan yang signifikan selama pandemi Covid-19.

Adanya perbedaan temuan penelitian terdahulu di atas serta dengan mengacu pada kondisi lapangan dalam situasi pandemi Covid-19 ini, maka peneliti berupaya kembali menganalisis kondisi perbankan syariah di Indonesia dengan membandingkan nilai ROA, CAR, BOPO, NPF dan FDR dari bank syariah antara sebelum dan selama berlangsungnya pandemi Covid-19. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan adanya informasi yang benar dan pemahaman mengenai kinerja bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat.

Berdasarkan keseluruhan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio ROA pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio CAR pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi covid-19?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio BOPO pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio NPF pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio FDR pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan rasio ROA pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan rasio CAR pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
3. Untuk mengetahui perbedaan rasio BOPO pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
4. Untuk mengetahui perbedaan rasio NPF pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.
5. Untuk mengetahui perbedaan rasio FDR pada perbankan syariah di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pedoman teori yang diperoleh peneliti selama masa kuliah sampai ke dunia kerja.

- b. Sebagai bahan referensi dalam teori untuk digunakan penelitian selanjutnya.
- c. Membahas tentang perubahan yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Mendapat ilmu dan memperluas wawasan atas data dan teori yang diperoleh dari penelitian ini khususnya pada kajian rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan.

b. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara akademis yaitu mampu menjelaskan bagaimana perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama Covid-19 dan penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kepentingan akademis dan penelitian selanjutnya.

c. Bagi perbankan syariah Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan motivasi atau masukan bagi perbankan syariah yang nantinya agar dijadikan suatu bahan pertimbangan terhadap langkah-langkah yang harus diambil dalam menetralkan keadaan saat pandemic ini. serta memotivasi perbankan syariah dalam mengeluarkan pembiayaan-pembiayaan di

sektor-sektor baru yang berhadapan langsung dengan Covid-19.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dimana setiap bab terdiri dari subbab yang ada, yaitu:

Bab I Pendahuluan: Bab pendahuluan merupakan bagian yang menentukan tahap-tahap selanjutnya dalam penelitian. Oleh karena itu pendahuluan perlu diperhatikan khusus dalam penulisan, pendahuluan membuat pembaca tertarik pada topik penelitian. Bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini berisi tentang teori-teori yang relevan, penelitian terkait, dan cara peneliti dalam memecahkan rumusan masalah penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan kerangka berfikir agar mempermudah peneliti untuk melanjutkan penelitian dan selanjutnya pengembangan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian: Bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan penulis untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Sub bab pada metode penelitian antara lain berisi tentang desain penelitian yaitu jenis penelitian yang digunakan dalam meneliti, populasi dan sampel penelitian, sumber data yang terkait dengan populasi dan sampel,

teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, definisi dan operasional variable, metode dan teknik analisis data serta pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian: Bab ini berisi tentang gambaran umum dari objek penelitian, hasil analisis data penelitian dan pembahasan hasil dari analisis data.

Bab V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya untuk bagian akhir dari penulisan skripsi ini adalah daftar pustaka yang digunakan oleh penulis dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penulisan skripsi dan juga disertai dengan riwayat hidup dari penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti/lemari atau bangku. Peti/lemari serta bangku menjelaskan dasar dari bank komersial, yaitu: penyediaan tempat untuk menitipkan uang dengan nyaman (*safe keeping function*) dan menyediakan perlengkapan pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*) (Antonio, 2006).

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga jika berbicara tentang bank maka tak lepas dari masalah keuangan semata.

Sedangkan untuk pengertian perbankan syariah sendiri, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta

cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. (Ismail, 2011)

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dll. Masyarakat mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*interest*). Dimana bank konvensional menerapkan sistem bunga sebagai imbalan sedangkan bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil. Perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensionalnya dapat kita lihat dari tabel dibawah berikut.

Table 2.1
Perbedaan Bank syariah dan Konvensional

| | Bank Syariah | Bank Konvensional |
|-------------------------------|---|------------------------------------|
| Akad & Aspek Legalitas | Hukum Islam dan Hukum Positif | Hukum Positif |
| Lembaga Penyelesaian sengketa | Badan Arbitrase Syariah Indonesia (BASYARNAS) | Badan Arbitrase Nasional Indonesia |
| Struktur Organisasi | Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) | Tidak ada DSN dan DPS |
| Investasi | Halal | Halal dan Haram |
| Prinsip operasional | Bagi hasil, jual beli dan sewa | Perangkat bunga |
| Tujuan | Profit dan falah oriented | Profit oriented |
| Hubungan nasabah | Kemitraan | Debitur-kreditur |

Sumber: (Irham, 2015)

Secara sederhana, bank syariah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan syariah yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya sesuai dengan hukum islam dan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah tidak mengenal istilah bunga dalam mendapatkan keuntungan Karena penggunaan bunga dalam prinsip syariah ialah riba. Dalam penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya pada bank syariah bersumber pada Al-quran dan sunnah rosul dimana bank syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu (Irham, 2015).

2.1.2 Fungsi Bank Syariah

Fungsi utama dari perbankan adalah intermediasi keuangan, yakni proses pembelian surplus dana dari sektor usaha, pemerintah maupun rumah tangga, untuk disalurkan kepada unit ekonomi yang defisit.

Berikut adalah beberapa fungsi bank syariah:

1. Sebagai penyedia lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
2. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya serta penerimaan dan penyaluran dana kebijakan (fungsi optimal).
3. Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening

investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.

4. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi) (Baraba, 2003).

2.1.3 Jenis-jenis Bank Syariah

Dalam dunia perbankan syariah di Indonesia terdapat dua unit utama yang keduanya sama-sama memberikan kontribusi dalam pertumbuhan dan perkembangan asset di Indonesia. Dua unit tersebut yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap masyarakat, baik masyarakat perorangan maupun lembaga-lembaga lainnya, dimana wilayah operasionalnya dapat dilakukan diseluruh wilayah dan seluruh kegiatannya berdasarkan dengan prinsip syariah. Bank umum berfungsi sebagai pencipta uang giral dan uang kuasi, dengan fungsi mempertemukan antara penabung dan penanam modal, dan menyelenggarakan lalu lintas pembayaran yang efisien. Sejak dikeluarkannya UU Nomor 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU Nomor 10 Tahun 1998 bank umum terdiri dari

bank konvensional dan bank syariah. Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersial dan dikelompokkan kedalam 2 jenis, yaitu:

- a. Bank devisa adalah bank yang dapat memberikan pelayanan perbankan terhadap transaksi valuta asing atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso, pembukaan *letter of credit* dan lain sebagainya, persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.
- b. Bank umum nondevisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan seperti halnya bank devisa, jadi bank non-devisa hanya dapat melakukan transaksi dalam batas-batas negara.

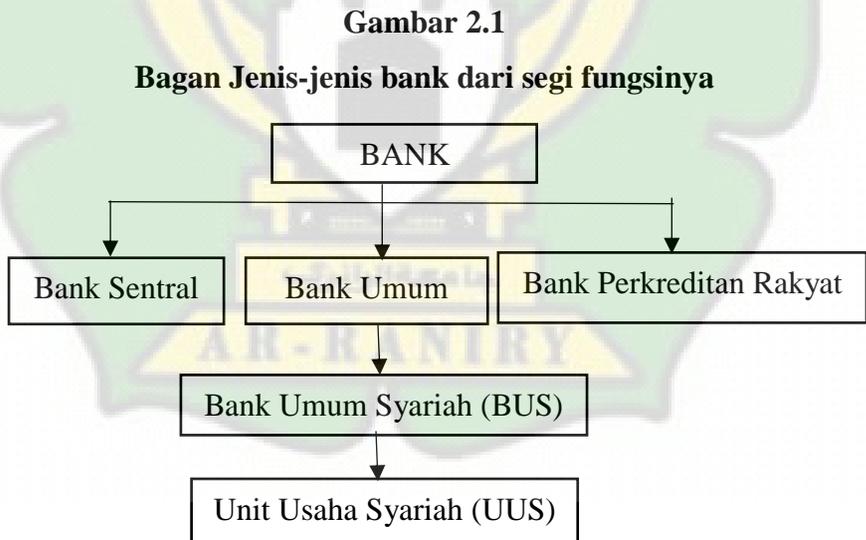
2. Unit Usaha Syariah (UUS)

UUS merupakan unit kerja dari pusat kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan.

3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan dan tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS adalah perseroan terbatas dan hanya boleh dimiliki oleh WNI, pemerintah daerah, kemitraan antar WNI. Jenis produk yang ditawarkan oleh BPRS relatif sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh BPRS, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring. (Soemitra, 2009)

Secara ringkas jenis-jenis bank ditinjau dari segi fungsinya dapat dilihat dalam gambar 2.1 berikut ini:



2.1.4 Produk Bank Syariah

1. Al-wadiah (simpanan)

Al-wadiah merupakan titipan atau simpanan pada bank syariah. Prinsip al-wadiah merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Bank berperan sebagai penerima simpanan yang disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. Dengan demikian prinsip *yad al-amanah* (tangan amanah) menjadi *yad adh-dhamanah* (tangan penanggung). Mengacu pada prinsip *yad adh-dhamanah* bank sebagai penerima dana dapat memanfaatkan dana titipan seperti simpanan giro dan tabungan dan deposito berjangka untuk dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan kepentingan negara. (kasmir, 2007)

Konsekuensi dari diterapkannya prinsip *yad adh-dhamnaah* ialah pihak bank akan menerima dan menanggung seluruh keuntungan dan kerugian dari penggunaan dana nasabah. Sebagai imbalan kepada pemilik dana disamping jaminan keamanan uangnya juga akan memperoleh fasilitas lainnya atau bonus untuk giro wadiah, dengan catatan tanpa perjanjian terlebih dahulu. Pemberian jasa berupa insentif atau bonus biasanya digunakan istilah nisbah atau bagi hasil antara bank dan nasabah. Dalam praktiknya nisbah antara bank (*shahibul maal*) dengan

deposan (*mudharib*) berupa bonus untuk giro wadiah sebesar 30%, nisbah 40 : 60 untuk simpanan tabungan dan nisbah 45 : 55 untuk simpanan deposito.

2. Pembiayaan dengan bagi hasil

a. Musyarakah

Musyarakah merupakan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. Mudharabah

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang sudah disepakati, apabila rugi maka akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Mudharabah dibagi menjadi 2 jenis yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*.

c. Muza'arah

Muza'arah merupakan kerja sama pengelola pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Dalam dunia perbankan kasus ini diaplikasikan untuk pembiayaan bidang plantation atas dasar bagi hasil panen.

d. Musaqah

Musaqah adalah bagian dari muza'arah yaitu penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dana dan peralatan mereka sendiri. Imbalan tetap diperoleh dari persentase hasil panen pertanian.

3. Murabahah

Murabahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam hal ini harga pokok dari suatu barang yang hendak dibeli oleh nasabah harus diketahui terlebih dulu.

4. Ba'i salam

Ba'i salam ialah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang serta hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5. Ba'i Istishna

Istishna merupakan bentuk khusus dari akad salam, oleh karena itu ketentuan istishna mengikuti ketentuan dan aturan salam. Jadi istishna adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan pembuat barang (*produsen*). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan tawar menawar dan sistem pembayarannya

dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran perbulan atau diakhir.

6. Ijarah (*Leasing*)

Ijarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan *operating lease* maupun *financial lease*.

7. Wakalah (*Amanat*)

Wakalah atau wakilah ialah penyerahan atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

8. Kafalah (*Garansi*)

Kafalah adalah jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

9. Hawalah

Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak

lain. Dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau *factoring*.

10. Ar-Rahn

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan uang atau gadai (kasmir, 2007).

2.1.5 Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Awal mula kegiatan bank syariah yang pertama kali dilakukan adalah di Pakistan dan Malaysia pada sekitar tahun 1940an. Kemudian di Mesir pada tahun 1963 berdiri *Islamic Rural Bank* di desa It Ghamr Bank. Bank ini beroperasi di pedesaan Mesir dan masih berskala kecil. Pakistan merupakan pelopor utama dalam melaksanakan sistem perbankan syariah secara nasional pada tahun 1985, sebelumnya beberapa institusi keuangan terbesar di Pakistan telah menghapus sistem bunga dan mulai tahun itu juga pemerintah Pakistan mensosialisasikan pinjaman tanpa bunga terutama kepada petani dan nelayan. Pada awal tahun 1990an bank syariah di Indonesia hadir, prakarsa untuk mendirikan bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990. Namun diskus tentang bank syariah sebagai basis ekonomi islam sudah mulai dilakukan pada awal tahun 1980. PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama yang dibentuk oleh MUI Indonesia yang akte

pendiriannya ditandatangani pada 1 November 1991. (Susono, 2019)

Pada tahun 1999 didirikan bank syariah kedua, yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM). Munculnya BSM menjadi penentu bagi para bankir syariah Indonesia untuk melanjutkan pembangunan bank syariah di Indonesia tetap berjalan sampai sekarang.

Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari 2 tahun yaitu 2009-2010. Sistem keuangan syariah menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 BUS, 22 UUS dan 162 BPRS. Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia (BI) ke (OJK). Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. Pada Desember 2019, jumlah bank syariah di Indonesia saat ini sekitar 198 bank syariah, yaitu ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan ada 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (OJK, 2020)

Pada awal tahun 2021, OJK mengeluarkan surat dengan Nomor: SR-3/PB.1/2021 perihal pemberian izin penggabungan Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRISyariah serta izin perubahan nama dengan menggunakan izin usaha menjadi atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Kehadiran bank syariah baru di indonesia yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI)

dimana bank tersebut ialah hasil merger atau penggabungan dari tiga bank syariah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) telah disahkan sejak 1 Februari 2021 (Sitorus, 2021).

Kehadiran BSI menjadi tonggak sejarah baru bagi Indonesia. Dengan penyatuan bank syariah tersebut, Indonesia ditargetkan menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia. Bank Syariah Indonesia (BSI) masuk top 10 bank syariah dunia dari sisi kapitalisasi pasar dengan asset Rp. 245,7 triliun. Selain itu BSI memiliki 1.200 kantor cabang serta lebih dari 1.700 ATM.

Dilihat dari perkembangan perbankan syariah di Indonesia sudah termasuk baik dan menunjukkan kemajuan yang signifikan meskipun dalam keadaan pandemi covid-19. Jika kedepannya perkembangan perbankan syariah tetap menunjukkan kemajuannya, dapat dipastikan perbankan syariah akan lebih besar lagi dan sama besarnya dengan bank konvensional.

2.2 Corona Virus (Covid-19)

2.2.1 Definisi Covid-19

Nama “*Coronavirus*” berasal dari bahasa latin *corona*, yang berarti “mahkota” atau “karangan bunga”. Nama itu diciptakan oleh Juni Almeida dan David Tyrell yang pertama kali mengamati dan mempelajari virus corona manusia. *Coronavirus* merupakan virus berukuran besar berbentuk bola. Ada tujuh tipe CoV yang dapat menginfeksi manusia, dengan empat subkelompok utama CoV: *Alphacoronavirus*, *Betacoronavirus*, *Deltacoronavirus* dan

Gammacoronavirus. Ketujuh tipe CoV tersebut yang dapat menginfeksi manusia salah satunya ialah SARS-CoV-2 yaitu CoV baru atau disebut dengan Covid-19. (Wikipedia, 2020)

Infeksi virus corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang system pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian, infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu:

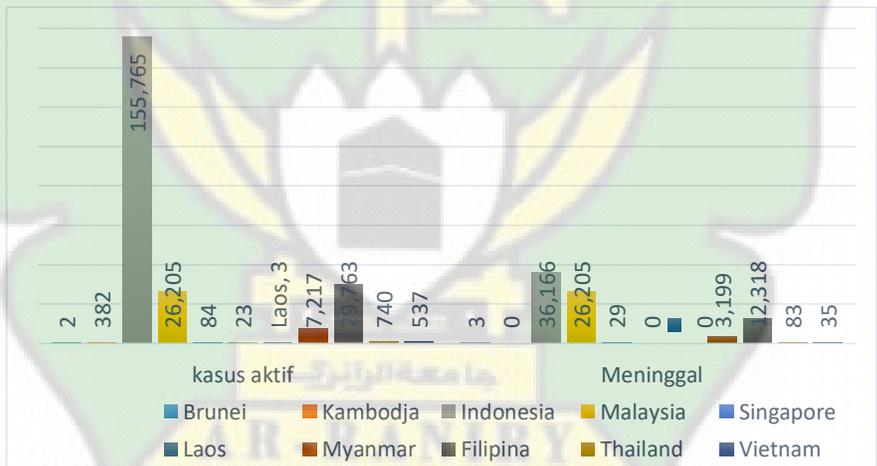
1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita Covid-19.
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita Covid-19.
3. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan (Silpa, 2020).

2.2.2 Perkembangan Covid-19 di Indonesia

Covid-19 saat ini menjadi isu kesehatan yang paling mengkhawatirkan di penjuru dunia, termasuk diantaranya di Indonesia. Suatu daerah bahkan suatu negara melakukan penanggulangan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut salah satunya adalah dengan kebijakan *Lock*

down. Di Indonesia, penyebaran virus ini dimulai sejak 02 Maret 2020, diduga berawal dari salah satu WNI yang melakukan kontak langsung dengan WNA yang berasal dari Jepang. Hal tersebut diumumkan oleh presiden Republik Indonesia Bapak Jokowi. Seiring dengan berjalannya waktu, penyebaran Covid-19 telah mengalami peningkatan yang signifikan dan Indonesia menjadi Negara yang jumlah kasus aktif dan kasus kematiannya paling tinggi dibandingkan dengan Negara-negara yang berada di Asia Tenggara lainnya. Hal tersebut dapat diketahui dari grafik berikut.

Gambar 2.2 Grafik kasus aktif dan kasus kematian Covid-19 Di Asia Tenggara

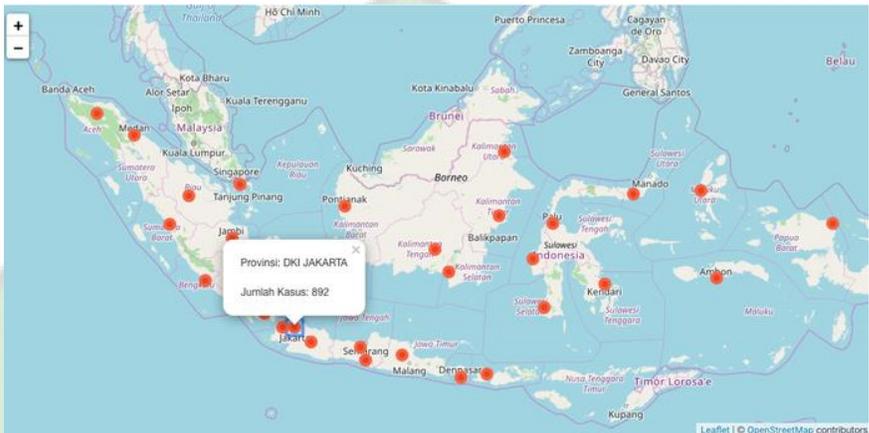


Sumber: (worldometers, 2021)

Perkembangan kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat, data yang dihimpun dari laman resmi gugus depan Covid-19 per tanggal 28 february 2021 menunjukkan Indonesia sebagai jumlah kasus aktif sekaligus kasus kematian tertinggi se-Asia Tenggara, dimana kasus aktif mencapai 155.765 dan kasus

kematian mencapai angka 12.318 jiwa. Selain itu, perkembangan virus corona di Indonesia lainnya ialah jumlah wilayah zona merah yang bertambah dari sebelumnya.

Gambar 2.3 Peta sebaran kasus Covid-19 di Indonesia



Sumber: (covid19.go.id, 2020)

Pada gambar 2.3 diatas menunjukkan peta sebaran kasus Covid-19 di Indonesia, dimana dapat dilihat bahwa virus Covid-19 sudah tersebar luas di seluruh Indonesia.

Berdasarkan kementerian kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana *Wuhan Municipal Health Committee* mengeluarkan pernyataan “*urgent notice on the treatment of pneumonia of unkown cause*”. Penyebaran virus corona sangat cepat bahkan sampai kelintas Negara. Penyebaran virus corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia, salah satunya ialah Indonesia. Dimana virus Covid-19 tersebut membawa dampak pada

perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM), investasi dan pariwisata.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor migas dan non-migas mengalami penurunan yang disebabkan karena China merupakan importer minyak mentah terbesar. Covid-19 juga berdampak pada investasi karena masyarakat akan lebih berhati-hati saat membeli barang maupun berinvestasi dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia maupun dunia sedang tidak dalam keadaan stabil (Silpa, 2020).

2.2.3 Dampak Covid-19 terhadap Perbankan di Indonesia

Sistem perbankan di Indonesia adalah salah satu yang terdampak selain sektor kesehatan, termasuk perbankan syariah. Penyebaran Covid-19 telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur tersebut dapat meningkatkan risiko kredit yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah (Disemadi & Shaleh, 2020). Dampak dari lemahnya sektor UMKM dan industry lainnya juga berpengaruh pada perolehan dari simpanan dana pihak ketiga dan pembiayaan perbankan syariah pada awal penyebaran Covid-19 (Ningsih & Mahfudz, 2020). Pandemi ini membawa risiko operasional bank syariah menjadi dua bagian yaitu risiko ke nasabah dan risiko ke bank, seperti penutupan dan penurunan laba. (Effendy & hariani RS, 2020)

OJK turut membantu dalam menstimulus perekonomian Indonesia dengan mengeluarkan peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Coronavirus, dimana OJK memberikan kelonggaran/relaksasi kredit usaha mikro dan usaha kecil untuk nilai dibawah Rp10 milyar baik kredit/pembiayaan yang diberikan oleh bank maupun industri keuangan non-bank kepada debitur perbankan. Keringanan yang diberikan tersebut meliputi kelonggaran dari sisi bunga kredit dan tagihan pokok. Sesuai peraturan OJK tersebut, debitur perbankan diberikan penundaan sampai dengan satu tahun dan penurunan bunga. Penundaan yang dimaksud yaitu penangguhan angsuran pembiayaan. Dalam Peraturan tersebut, debitur yang mendapatkan perlakuan khusus adalah debitur UMKM yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pada Bank karena debitur atau usaha debitur terkena dampak dari wabah virus covid-19.

Aturan dari OJK tersebut juga diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Desease 2019* (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut sejumlah kebijakan diambil seperti mengalokasikan tambahan belanja dan

pembiayaan APBN Tahun 2020 untuk penanganan Covid-19. Untuk keperluan tersebut, pemerintah mengucurkan anggaran sebesar Rp. 450,1 triliun yang selanjutnya akan diperuntukkan kepada sejumlah bidang penanganan Covid-19. (Tahliani, 2020)

Secara umum masyarakat merespons kebijakan tersebut dengan positif dan tentunya memberikan angin segar, bukan hanya membantu bagi masyarakat terdampak pandemi Covid-19 bahkan memberikan angin segar bagi Industri Perbankan. Hal tersebut sangat meringankan beban masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 untuk membayar utang usaha dan masyarakat bisa mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok terlebih dahulu. Bagi Perbankan tentunya dapat melakukan restrukturisasi, sehingga NPF bisa ditekan. Selain itu, bank syariah juga diharuskan menjaga kesesuaian prinsip syariah dalam operasionalnya serta menjaga citra atau reputasi sebagai bank syariah, termasuk manajemen syariah yang harus baik, agar tidak ada anggapan buruk terhadap pengelolaan bank syariah.

Bisnis.com (2020) pada kasus Bank BCA Syariah, mengalami penurunan pada pendapatan dari penyaluran pembiayaan sebesar 0,6 persen. Penurunan margin tersebut terjadi karena adanya pengajuan restrukturisasi dari nasabah. Perseroan juga menekan biaya dana, padahal sebanyak 75% dari penghimpunan dana yang berasal dari deposito. Pada BNI Syariah perolehan net imbalan turun cukup signifikan dari 7,41% sebelum pandemi covid-19 menjadi 6,12% selama pandemi covid. Pada BNI Syariah memiliki

struktur CASA (*Current account and saving account*) yang bagus dengan mendominasi penghimpunan dana sebesar 67,83%, sehingga bisa berkembang walau tidak secepat tahun sebelum pandemi covid-19.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi pangsa pasar, industri dll (Halim & Hanafi, 2009). Sedangkan kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank terkait, laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan serta menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2013).

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Bastian (2006) kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi. Konsep kinerja keuangan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laba rugi dan neraca.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Irham, 2015).

Febriyani dan Zulfadin (2006:42) mengemukakan kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran deviden, upah, perkerakan harga sekuritas dan kemampuan untuk memenuhi

komitmennya ketika jatuh tempo. Sedangkan Menurut Fahmi (2011:239), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, kinerja keuangan merupakan kondisi gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dimana berkaitan dengan unsur-unsur pendapatan, pengeluaran, keadaan operasional secara keseluruhan, struktur utang dan hasil investasi. Kinerja keuangan adalah kemampuan dalam menghasilkan penjualan, mengembalikan modal usaha serta kemampuan utangnya yang digunakan untuk belanja aktiva. Kinerja keuangan bank syariah berbanding lurus dengan tingkat kesehatannya.

2.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, menurut Jumingan (2006) yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan; ialah metode analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan 2 periode ataupun lebih dengan menampilkan perubahan, baik dalam jumlah (mutlak) ataupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi); ialah metode analisis untuk mengetahui tendensi kondisi keuangan apakah menampilkan peningkatan ataupun penyusutan.
3. Analisis persentase per-komponen (*commom size*); ialah metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada tiap-tiap aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja; ialah metode untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas; ialah metode analisis untuk mengetahui keadaan kas yang disertai sebab terjadinya perubahan kas pada periode waktu tertentu.
6. Analisis rasio keuangan; merupakan metode analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor; merupakan teknik analisis dengan tujuan untuk mengetahui posisi laba serta sebab terjadinya perubahan laba.

8. Analisis *Break Even*; merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang wajib dicapai supaya industri tidak mengalami penurunan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama covid-19.

2.3.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Berikut ini terdapat beberapa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan menurut Munawir (2012), terdiri atas:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, dimana likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat jatuh tempo.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik dalam keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas, dimana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya tepat waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.3.4 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laba rugi. Nilai rasio perbandingan nantinya akan dibandingkan dengan tolak ukur yang ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan utang termasuk mengenai keadaan keuangan secara keseluruhan.
2. Mengidentifikasi lebih awal masalah keuangan yang timbul sebelum terlambat.
3. Mengidentifikasi masalah keuangan yang ada yang mungkin tidak disadari oleh perusahaan.
4. Memberikan gambaran dan kekurangan keadaan keuangan dan cara pengelolaan piutang.

Menurut Mulyadi (2001), manfaat penilaian kinerja bagi manajemen ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2. Untuk membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.3.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan akan dapat mengetahui seperti apa kondisi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan

menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014: 11). Analisis laporan Keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Darminto, 2011: 57). Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada agar dapat diketahui dampak yang dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan maupun kinerja perusahaan nantinya. (Tanor et al., 2015)

Menurut Warsidi dan Bambang Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. (Irham, 2015)

Rasio-rasio keuangan berfungsi menunjukkan kinerja perbankan syariah yang sesungguhnya, diantaranya kinerja intermediasi berupa penghimpunan dana tabungan, giro, deposito,

dan penyaluran dana pada pembiayaan (Azhari & Wahyudi, 2020). Secara sederhana rasio disebut perbandingan angka, dari satu jumlah angka lainnya dalam suatu perusahaan sejenis dengan menggunakan rasio-rasio yang sama untuk mengetahui keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, diatur lebih lanjut tentang rasio-rasio yang digunakan. Rasio-rasio keuangan tersebut dibedakan menjadi rasio utama, rasio penunjang dan rasio pengamatan (*observed*). Rasio utama merupakan rasio yang memiliki pengaruh kuat (*high impact*) terhadap tingkat kesehatan bank. Sedangkan rasio penunjang adalah rasio yang berpengaruh secara langsung terhadap rasio utama dan rasio penunjang (Ilhami & Thamrin, 2021).

Laporan keuangan bank digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan bank dalam bentuk rasio. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. ROA (*Return On Assets*)

ROA merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Rasio ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dilihat dari jumlah aset yang dimiliki. Menurut Dewi dan Prasetyono (2012), ROA dapat digunakan mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat (Ilhami & Thamrin, 2021).

Tingkat pengembalian aset atau *Return On Assets* ini dianggap sebagai imbal hasil investasi (*Return On Investment*) bagi suatu perusahaan karena pada dasarnya aset modal (*capital assets*) seringkali merupakan investasi terbesar bagi kebanyakan perusahaan. Dengan demikian, uang atau modal diinvestasikan menjadi aset modal dan tingkat pengembaliannya atau imbal hasilnya diukur dalam bentuk laba atau keuntungan (*profit*) yang diperolehnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). Rumus untuk menghitung ROA yakni:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \quad (2.1)$$

Table 2.2 Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio ROA

| No | Predikat | Rasio | Nilai Kredit |
|----|--------------|-----------------|--------------|
| 1 | Sehat | 1,22% - 1,5% | 81 - 100 |
| 2 | Cukup Sehat | 0,99% - < 1,22% | 66 - < 81 |
| 3 | Kurang Sehat | 0,77% - < 0,99% | 51 - < 66 |
| 4 | Tidak Sehat | 0% - < 0,77% | 0 - < 51 |

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DIR (Setiyono & Aini, 2016)

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap pinjaman atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga kinerja bank semakin baik. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8%, jika rasio CAR berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank dan jika rasio CAR diatas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable* (Mahardian, 2008).

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2009). Rumus CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \quad (2.2)$$

Skala predikat kesehatan bank rasio CAR untuk permodalan bank adalah sebagai berikut:

Table 2.3
Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio CAR

| No | Predikat | Rasio CAR |
|----|----------|---------------|
| 1 | Sehat | 8,00% - 9,99% |

Tabel.2.3 - Lanjutan

| | | |
|---|--------------|-----------------|
| 2 | Cukup Sehat | 7,90% - < 8,00% |
| 3 | Kurang Sehat | 6,5% - < 7,90% |
| 4 | Tidak Sehat | <6,5% |

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DIR (Setiyono & Aini, 2016)

3. BOPO (*Biaya Operasional / Pendapatan Operasional*)

Menurut Bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004). BOPO cenderung meningkat jika perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil BOPO maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya (Mahardian, 2008). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \quad (2.3)$$

Skala predikat, rasio dan nilai kredit BOPO bank adalah sebagai berikut:

Table 2.4
Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio BOPO

| No | Predikat | Rasio | Nilai Kredit |
|----|--------------|-------------------|--------------|
| 1 | Sehat | 93,52% - 92% | 81 – 100 |
| 2 | Cukup Sehat | 94,72% - < 93,53% | 66 - < 81 |
| 3 | Kurang Sehat | 95,92% - < 94,73% | 51 - < 66 |
| 4 | Tidak Sehat | 100% - < 95,92% | 0 - < 51 |

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DIR (Setiyono & Aini, 2016)

4. NPF (*Non Performing Financing*)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Tingginya angka NPF dari suatu bank syariah maka akan mencerminkan tingginya pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah tersebut. Semakin tinggi rasio NPF maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, sehingga berdampak negatif pada kinerja suatu bank. Sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi, rasio NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh

karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Munir, 2017). Perhitungan NPF (*Non Performing Financing*) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \quad (2.4)$$

NPF sangat berpengaruh terhadap pendapatan bank syariah dalam pembiayaan maka dari itu Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran tentang penilaian dari NPF kesehatan bank, sebagai berikut:

Table 2.5
Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio NPF

| Peringkat | Nilai | Keterangan |
|-----------|-----------------------|--------------|
| 1 | $NPF < 2\%$ | Sangat Sehat |
| 2 | $2\% \leq NPF < 5\%$ | Sehat |
| 3 | $5\% \leq NPF < 8\%$ | Cukup Sehat |
| 4 | $8\% \leq NPF < 12\%$ | Kurang Sehat |
| 5 | $NPF \geq 12\%$ | Tidak Sehat |

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DIR (Setiyono & Aini, 2016)

5. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya suatu bank dalam menyalurkan pembiayaan (Riyadi dan Yulianto, 2014). FDR adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana nasabah sebagai pihak ketiga

melalui pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan (Alpandi, 2015).

FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka kinerja bank akan semakin baik. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank (Munir, 2017).

FDR sebenarnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak mengenal istilah *loan* (pinjaman) melainkan hanya dikenal dengan sebutan *financing* (pembiayaan). Suatu bank akan dikatakan likuid apabila bank mampu memenuhi semua liabilitas (kewajiban) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bank yang dikatakan likuid juga diharapkan mampu memenuhi permintaan atas dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut. Adapun rumus untuk menghitung FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100 \quad (2.5)$$

Skala predikat kesehatan bank pada rasio FDR dan nilai kredit untuk permodalan bank adalah sebagai berikut:

Table 2.6
Kriteria Predikat Kesehatan Bank Rasio FDR

| No | Predikat | Rasio | Nilai Kredit |
|----|--------------|------------------|--------------|
| 1 | Sehat | $\leq 94,75\%$ | 81 – 100 |
| 2 | Cukup Sehat | 94,76% - 98,5% | 66 - < 81 |
| 3 | Kurang Sehat | 98,51% - 102,25% | 51 - < 66 |
| 4 | Tidak Sehat | >100% | 0 - < 51 |

Sumber: SK DIR BI Nomor:30/21/KEP/DIR (Setiyono & Aini, 2016)

2.4 Penelitian Terkait

Dalam penulisan proposal skripsi, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah diteliti. Selain itu, peneliti juga mencari informasi dari buku, skripsi, thesis dan jurnal untuk mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Ilhami & Husni Thamrin (2021) dari hasil penelitiannya “Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia” menunjukkan bahwa nilai-nilai rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yaitu nilai variabel CAR pada Perbankan Syariah di Indonesia tidak berdampak oleh Covid-19. Variabel ROA menunjukkan adanya perbedaan sebesar 0.3% pada sebelum covid 19 dan setelah pengumuman. NPF menunjukkan adanya perbedaan sebesar 0.06% pada sebelum Covid-19 dan setelah pengumuman Covid-19 dengan NPF sebelum Covid-19 lebih tinggi dari rata-rata nilai NPF setelah

pengumuman Covid-19 dengan nilai t hitung yang positif. FDR menunjukkan adanya perbedaan sebesar 0.44% pada sebelum Covid-19 dengan setelah adanya pengumuman, FDR setelah pengumuman Covid-19 lebih tinggi dari rata-rata nilai FDR sebelum Covid-19. Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian ini menambahkan rasio BOPO.

2. Dematria Pringgabayu, Kurnia Fajar Afgani dan Alda Ricederia (2021) dengan judul “Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”. Menemukan hasil bahwa nilai NPF dan FDR Bank Muamalat Indonesia berbeda antara sebelum dan selama pandemi Covid-19, yaitu 1.42% untuk NPF dan -1.65% untuk FDR, meskipun secara statistik tidak signifikan. Perbedaan NPF tersebut menunjukkan bahwa risiko pembiayaan yang dihadapi Bank Muamalat Indonesia selama pandemi adalah lebih besar dibandingkan sebelum pandemi. Perbedaan dalam hal FDR menunjukkan adanya kehati-hatian dari Bank Muamalat dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat karena situasi bisnis yang tidak kondusif pada saat pandemi Covid-19. Persamaan dengan penelitian ini ialah pada variabel bebas yaitu menggunakan variabel sebelum dan selama pandemi covid-19. Perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu hanya menghitung rasio NPF dan FDR pada Bank Muamalat

sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan 5 rasio yaitu ROA, CAR, BOPO, NPF dan FDR serta objek yang diambil ialah seluruh perbankan syariah di Indonesia.

3. Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodoatmodjo (2021) meneliti tentang “Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Pandemi (Covid-19)”. Penelitian ini menggunakan metode CAMEL, dimana Populasi penelitian diambil dari perbankan yang sudah go public di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan total 43 perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 beserta menggunakan analisis rasio. Perbedaannya terdapat pada sampel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Bank Konvensional sedangkan pada penelitian terkini menggunakan sampel dari bank syariah.
4. Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS (2020), meneliti tentang “Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah”. Dari hasil penelitiannya menemukan bahwa Bank Syariah pada umumnya mengalami sedikit masalah pada masa krisis ini yang diakibatkan pandemi Covid-19. Dilihat dari sisi NPF

bank syariah tidak mengalami masalah apapun. kemudian dilihat dari sisi ROA yang mengalami penurunan, dan bukan tidak mungkin NPF juga bisa bermasalah. Kemampuan bank umum syariah dalam memperoleh laba lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Hal ini karena bank syariah menanggung biaya dana atau *cost of fund* lebih tinggi diiringi dengan peningkatan biaya operasional. Karena hal ini dapat dilihat dari rasio profitabilitas atau *return on assets* (ROA) bank syariah hanya sebesar 1,28% pada 2018. Ini jauh lebih rendah dari rasio ROA bank konvensional sebesar 2,55% pada tahun yang sama. Namun ROA bank syariah meningkat sebesar 1,73% tahun 2019 dan memasuki tahun 2020 ROA bank umum syariah mengalami penurunan seiring dengan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Menurut OJK BUS dan UUS NPF memang tidak setinggi bank konvensional dan masih jauh dibawah maksimum 5%. Pada FDR bank umum syariah masih jauh dibawah 95%, yaitu sekitar 80%. Sementara UUS sudah diatas 100%. Dalam penetapan FDR Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia belum mengatur batasan FDR bagi perbankan syariah yang FDR nya diatas 100%. Persamaannya dengan penelitian terkini ialah sama-sama meneliti dampak covid-19 terhadap perbankan syariah di Indonesia dengan objek penelitian pada website OJK. Perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio ROA, NPF, dan FDR sedangkan pada

penelitian terkini menggunakan 5 rasio yaitu ROA, CAR, BOPO, NPF dan FDR.

5. Rofiul Wahyudi (2020), penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Mas Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, BOPO dan Inflasi mempunyai dampak terhadap ROA meskipun dimasa pandemi Covid-19. Persamaannya dengan penelitian terkini ialah sama-sama menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO pada masa pandemi covid-19. Perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu terdapat variabel inflasi sedangkan pada penelitian terkini tidak.
6. Yuni Rahmawati, Agus Salim dan Agus Priyono (2020), penelitiannya yang berjudul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio BOPO dan ROA tidak mengalami perubahan sedangkan rasio FDR menunjukkan perbedaan sebelum dan saat pandemi covid-19. Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan analisis rasio pada tahun yang sama. Perbedaannya terdapat pada rasio yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan rasio BOPO, ROA, dan

FDR sedangkan penelitian terkini menggunakan rasio ROA CAR, BOPO NPF, dan FDR.

Secara ringkas, penelitian-penelitian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Table 2.7 Penelitian terkait

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|----|---|---|---|--|--|
| 1. | Ilhami & Thamrin (2021) | Analisis Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia | Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diolah menggunakan <i>paired sample t-test</i> | Rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan ditengah masa pandemi. | Persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian sekarang menambahkan rasio BOPO. |
| 2. | Dematria , Afgani dan Alda Ricederia (2021) | Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. | Pendekatan Kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan 2018-2020 Bank Muamalat | NPF Bank Muamalat Indonesia selama pandemi lebih besar dibandingkan sebelum pandemi dan FDR saat pandemi lebih rendah dibanding sebelum | Persamaannya terdapat pada variabel bebas yaitu menggunakan variabel sebelum dan selama pandemi covid-19. Perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan |

Tabel 2.7 – Lanjutan

| | | | | | |
|----|---|--|---|--|---|
| | | | Indonesia. | pandemi. | rasio NPF dan FDR pada Bank Muamalat sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan rasio ROA, CAR, BOPO, NPF dan FDR pada seluruh perbankan syariah. |
| 3. | Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodo (2021) | Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 | Kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Menggunakan data sekunder dari publikasi triwulan II 2019 – III 2020 pada BEI. Teknik penelitian menggunakan uji t dua sampel dependen. | CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi, sementara ROE dan LDR tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. | Persamaannya ialah sama-sama mengkaji tentang kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19. Perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dari Bank Konvensional sedangkan pada penelitian terkini menggunakan sampel perbankan syariah di Indonesia. |
| 4. | Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS (2020) | Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah | Komparatif. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan 2019-2020 | ROA BUS dan UUS mengalami penurunan secara signifikan. | Persamaan dengan penelitian terkini ialah sama-sama meneliti dampak covid-19 |

Tabel 2.7 – Lanjutan

| | | | | | |
|----|-----------------------|---|--|--|--|
| | | | <p>pada website OJK. Pengujian hipotesis menggunakan uji t satu sampel.</p> | <p>Nilai NPF BUS sama sekali tidak terganggu sedangkan NPF UUS mengalami kenaikan yang cukup signifikan namun kedua-dua masih dalam batas aman dimana nilai NPF masih dibawah 5%. Nilai FDR Tidak ada perubahan yang signifikan selama Covid</p> | <p>terhadap perbankan syariah di Indonesia dengan objek penelitian pada website OJK. Perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 3 rasio yaitu ROA, NPF, dan FDR sedangkan pada penelitian terkini menggunakan 5 rasio yaitu ROA, CAR, BOPO</p> |
| 5. | Rofiul Wahyudi (2020) | <p>Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: studi pada masa pandemi Covid-19</p> | <p>Kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan data sekunder yaitu 6 bulan September 2019- Februari 2020) data sebelum pandemi dan 6 bulan (April 2020-</p> | <p>CAR, FDR, NPF, dan Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hanya BOPO yang mempunyai dampak terhadap ROA dimasa pandemi Covid-19.</p> | <p>Persamaan dengan penelitian terkini ialah sama-sama menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO pada masa pandemi covid-19. perbedaannya ialah pada penelitian terdahulu terdapat variabel</p> |

Tabel 2.7 – Lanjutan

| | | | | | |
|----|--|---|--|--|---|
| | | | September 2020) september 2020) sebagai data selama covid-19. Data diolah menggunakan <i>paired sample t-test</i> | | inflasi sedangkan pada penelitian terkini tidak. |
| 6. | Yuni Rahmawati, Agus Salim dan Agus Priyono (2020) | Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK) | Komparatif, menggunakan data sekunder dari 6 bank syariah di Indonesia dan pengujian hipotesis menggunakan <i>paired sample t-test</i> | Tidak terdapat perbedaan rata-rata BOPO dan ROA bank Syariah selama pandemi dan saat pandemi covid-19. | Persamaannya ialah sama-sama menggunakan analisis rasio pada tahun yang sama. Perbedaannya terdapat pada rasio yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan rasio BOPO, ROA, dan FDR sedangkan penelitian terkini menggunakan rasio ROA CAR, BOPO NPF, dan FDR. |

Sumber: Hasil Olahan

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan kerangka atau gambaran yang menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diuji, hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sebagaimana yang kita ketahui saat ini bahwa Indonesia

mengalami banyak dampak dari adanya pandemi Covid-19, salah satunya ialah berdampak pada Lembaga Keuangan baik konvensional maupun syariah.

Wahyudi (2020), mengatakan bahwa di masa pandemi Covid-19 saat ini perbankan syariah akan menghadapi beberapa kemungkinan risiko, seperti risiko pembiayaan macet (NPF), risiko pasar dan risiko likuiditas. Oleh karenanya, risiko tersebut pada akhirnya akan memiliki dampak terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan syariah.

Kasmir (2012), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Penelitian ini melakukan penilaian kinerja keuangan bank yang dinilai dari perbandingan tingkat rasio keuangan sebelum Covid-19 dan tingkat rasio keuangan selama Covid-19, skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.4
Skema Kerangka Pemikiran



teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka hipotesis perlu diuji kebenarannya. Menurut Karlinger dan Tuckman hipotesis adalah sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, maka dapat kita katakan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. (Jaya, 2019)

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan rasio ROA pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

H_{a1} : Terdapat perbedaan rasio ROA pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

H_{a2} : Terdapat perbedaan rasio CAR pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

H_{03} : Tidak terdapat perbedaan rasio CAR pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

Ha₃: Terdapat perbedaan rasio CAR pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

Ho₄: Tidak terdapat perbedaan rasio NPF pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

Ha₄: Terdapat perbedaan rasio NPF pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

Ho₅: Tidak terdapat perbedaan rasio FDR pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

Ha₅: Terdapat perbedaan rasio FDR pada kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif, yaitu dengan membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih pada sampel yang berbeda, atau pada dua waktu yang berbeda. Metode kuantitatif adalah metode pengumpulan dan pengolahan data yang dikumpulkan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel, dikuantifikasi dan dianalisis. Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan penelitian yang berbasis filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang pada umumnya pengambilan sampel dilakukan secara random dan tidak dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, yang selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2009)

Menurut Suharsaputra (2012), penelitian komparatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan perbedaan antara dua atau lebih kelompok pada fenomena yang sedang dipelajari. Salah satu cirinya ialah bersifat *ex post facto*, yang artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung atau sudah lewat.

Selanjutnya menurut Hasan (2002) analisis komparasi atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan

diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih. Uji ini bergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval/rasio) dan kelompok sampel yang diuji. Komparasi antara dua sampel yang lepas (independen) yaitu sampel-sampel tersebut satu sama lain terpisah secara tegas dimana anggota sampel yang satu tidak menjadi anggota sampel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam suatu kegiatan penelitian berkenaan dengan sumber data yang digunakan. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia, yang memiliki laporan keuangan yang telah di publikasi secara resmi baik oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2019 dan 2020. Berdasarkan data dari Bank Indonesia ada 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia sebagai berikut:

Table 3.1
Daftar Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK

| No | Nama Bank Umum Syariah |
|----|-------------------------------------|
| 1. | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2. | PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah |

Tabel 3.1 – Lanjutan

| | |
|-----|--|
| 3. | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 4. | PT. Bank Victoria Syariah |
| 5. | PT. Bank BRISyariah |
| 6. | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 7. | PT. Bank BNI Syariah |
| 8. | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 9. | PT. Bank Mega Syariah |
| 10. | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 11. | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 12. | PT. BCA Syariah |
| 13. | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 14. | PT. Maybank Syariah Indonesia |

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2020)

Kemudian 20 Unit Usaha Syariah yang meliputi PT Bank Tabungan Negara (Persero), PT BPD DKI, BPD Yogyakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT BPD Jawa Timur, PT BPD Jambi, PT BPD Sumatera Utara, BPD Sumatera Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Riau, PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, PT BPD Kalimantan Selatan, PT BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan Timur, PT BPD Sulawesi Selatan dan Barat, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank OCBN NISP Tbk, PT Bank Sinarmas dan PT Maybank Indonesia Tbk.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, tujuan dari pengambilan sampel adalah menggunakan sebagian objek untuk memperoleh informasi tentang populasi”.

Adapun metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sensus (sample jenuh). Menurut Sugiyono (2002), sample jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Sampel penelitian ini menggunakan data dari seluruh anggota populasi yaitu data laporan keuangan bulanan statistik perbankan syariah pada OJK. Untuk data sebelum covid-19 digunakan data pada bulan Mei 2019 s.d Februari 2020 dan untuk data selama covid-19 digunakan data pada bulan Maret 2020 s.d Desember 2020. Oleh karena itu, banyaknya jumlah sample yang digunakan ialah berjumlah 10 bulan yakni data yang digunakan ialah berjumlah 10.

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek secara individual (Responden) maupun dari suatu badan (Instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. (Supangat, 2007)

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan perbankan syariah yang bersumber dari situs resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dll.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, misalnya dari keterangan-

keterangan atau publikasi perusahaan, data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, dan sebagainya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui website OJK, data yang diambil berupa informasi tentang rasio keuangan dan data lain yang menunjang penelitian. Hasil dari dokumen ini berupa data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Variabel adalah representasi dari konstruksi yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai. Dalam hal ini, variabel bisa memberikan gambaran yang lebih nyata sehubungan dengan fenomena-fenomena yang digenerelesasikan dalam konstruksi (Sugiarto, 2017). Agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variable penelitian. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”.

Maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1) Variabel bebas (*Independent*)

Variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel terikat, disebut juga variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel bebas adalah perbandingan sebelum dan selama virus SARS-CoV-2 atau disebut dengan Covid-19.

2) Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama covid-19 dengan melihat persentase rasio seperti ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional / Pendapatan Operasional*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*).

3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Indikator penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Table 3.2
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala ukur |
|----------|---|--|------------|
| Covid-19 | Penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Covid-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi dibanyak negara diseluruh dunia. | Analisis Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Covid-19 | Rasio |

| Variabel | | Definisi | Indikator | Skala ukur |
|--|-----|---|--|---------------|
| Kinerja Keuangan sebelum Covid-19 dan Kinerja Keuangan selama covid-19 | ROA | Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dengan seluruh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. | $ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$ | Rasio |

| Variabel | | Definisi | Indikator | Skala ukur |
|--|------|---|---|---------------|
| Kinerja Keuangan sebelum Covid-19 Dan Kinerja Keuangan selama covid-19 | CAR | Rasio kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. | $CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100$ | Rasio |
| | BOPO | BOPO mempunyai tujuan untuk menjadi tolak ukur seberapa efektif sebuah perusahaan yang mengelola biaya operasional. | $BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$ | Rasio |

| Variabel | | Definisi | Indikator | Skala ukur |
|--|-----|--|--|--|
| Kinerja Keuangan sebelum Covid-19 | NPF | NPF diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pembayaran atau disebut juga kredit bermasalah dan dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank. | $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$ | Rasio |
| Dan | | Kinerja Keuangan selama covid-19 | FDR yaitu menghitung seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. | $FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100$ |

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan dimana dilakukan pengeditan data yang telah dikumpulkan melalui proses edit. Analisis ini dilakukan dengan bantuan statistik, dengan

menggunakan analisis T-test yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu perbandingan sebelum dan selama Covid-19 memiliki perbedaan yang signifikan terhadap Variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan dengan menghitung rasio ROA, CAR, BOPO, NPF dan FDR.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Uji statistik yaitu digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara dua kelompok data, tergantung dari jenis data yang digunakan.

Data yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS 23. Dalam penelitian ini, metode-metode yang digunakan yaitu Uji Asumsi Klasik dengan Uji Normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, Uji Hipotesis menggunakan Uji *Paired sample t – test* jika berdistribusi normal dan Uji *Wilcoxon* jika data berdistribusi tidak normal.

3.6.1 Deskriptif Statistik

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Melakukan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dianggap sebagai sebuah syarat yang harus dilakukan pada penelitian kuantitatif. Apabila hasil uji asumsi klasik ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan, akan timbul berbagai reaksi yang beragam. Menurut Azwar (2010), terkadang uji hipotesis dapat dilakukan tanpa harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kalaupun ternyata hasil uji asumsi tidak sesuai dengan yang diharapkan, kesimpulan hasil analisisnya pun tidak selalu valid. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil perbandingan yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum. Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka analisis dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis *paired sample t – test* tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji prasyarat untuk analisis parametrik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah eror yang diestimasi dari pengukuran secara normal. Agar uji normalitas dapat

dilakukan dengan praktis, pengujiannya dilakukan dengan SPSS 23 (*Statistical Product and Service Solution*).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel kecil yaitu kurang dari 50 (Hartono, 2008). Kriteria nilai data pada uji *Shapiro-Wilk* sebagai berikut:

- b. Nilai signifikan ditentukan sebesar 0,05 apabila probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data normal.
- c. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Sujianto, 2009).

3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengujian untuk mengetahui hubungan (*association*) antara variabel yang bisa dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara komparatif (*comparison*) dan korelatif (*correlation*). Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan dengan cara komparatif yaitu *sample paired t-test* jika data berdistribusi normal dan menggunakan *wilcoxon* jika data tidak normal.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen yang meliputi rasio ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional*), NPF (*Non Performing Financing*), dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada

perbankan syariah memiliki perbedaan antara sebelum dan selama Covid-19.

3.7.1 Uji Paired Sample T-Test

Uji t paired atau *paired t-test* digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji *paired t-test* adalah uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang berpasangan. Berpasangan artinya adalah sumber data berasal dari subyek yang sama. Uji ini disebut juga dengan istilah *pairing T-test*. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan selama proses (Santoso, 2001). *Paired sample t-test* digunakan apabila data berdistribusi normal.

Uji t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata selama diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada *uji paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika probabilitas (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

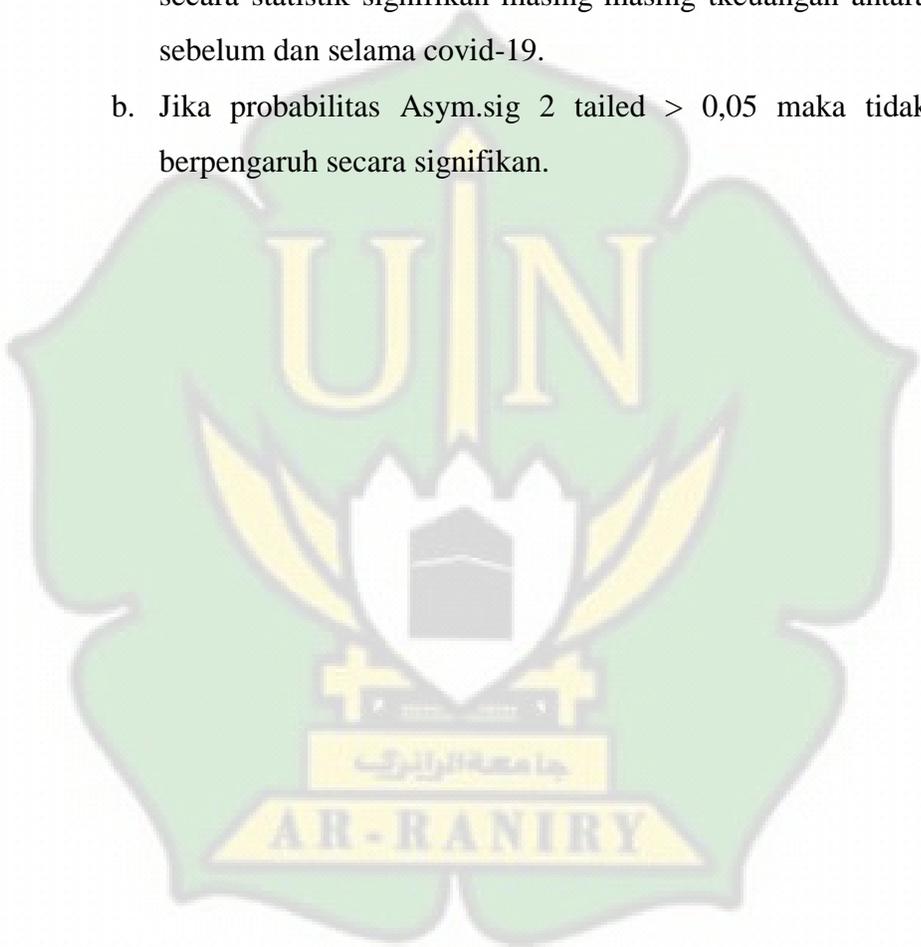
Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *non-parametrik* yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan selama.

3.7.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji wilcoxon signed test merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. Uji ini juga dikenal dengan nama match pair test.

Menurut Ghozali (2006) uji peringkat tanda *wilcoxon* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan selaman adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H_1 sampai H_5 , dengan menggunakan tingkat signifikasi sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas Asym.sig 2 tailed $< 0,05$ maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yang berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing keuangan antara sebelum dan selama covid-19.
- b. Jika probabilitas Asym.sig 2 tailed $> 0,05$ maka tidak berpengaruh secara signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Perbankan syariah di Indonesia terbagi menjadi 2 yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari 14 unit bank dan UUS sebanyak 20 unit bank. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan Mei 2019 – Februari 2020 sebagai data sebelum covid-19 dan laporan keuangan Maret 2020 – Desember 2020 sebagai data selama pandemi covid-19. Data laporan keuangan bank syariah penulis kumpulkan melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama pandemi covid-19, maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Data pada penelitian ini berupa data bulanan laporan keuangan perbankan syariah yang didapat pada laporan statistik keuangan perbankan syariah pada website resmi OJK. Data yang akan diolah ialah berjumlah 10.

Table 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Indikator | N | Min. | | Max. | | Nilai rata-rata (Mean) | | Std. Deviation | |
|-----------|----|-------|-------|-------|--------|---------------------------|--------|-------------------|------|
| | | BUS | UUS | BUS | UUS | BUS | UUS | BUS | UUS |
| ROA_sb | 10 | 1.56 | 1.76 | 1.88 | 2.44 | 1.68 | 2.00 | 0.10 | 0.22 |
| ROA_sd | 10 | 1.35 | 1.81 | 1.86 | 2.35 | 1.44 | 2.01 | 0.15 | 0.15 |
| CAR_sb | 10 | 19.56 | - | 20.59 | - | 20.20 | - | 0.40 | - |
| CAR_sd | 10 | 20.36 | - | 21.64 | - | 20.75 | - | 0.44 | - |
| BOPO_sb | 10 | 82.78 | 75.03 | 86.29 | 80.39 | 85.00 | 78.05 | 1.07 | 1.75 |
| BOPO_sd | 10 | 83.04 | 74.56 | 86.25 | 78.96 | 85.57 | 76.78 | 1.02 | 1.26 |
| NPF_sb | 10 | 3.32 | 2.57 | 3.49 | 3.09 | 3.40 | 2.87 | 0.06 | 0.19 |
| NPF_sd | 10 | 3.13 | 3.01 | 3.43 | 3.42 | 3.29 | 3.18 | 0.09 | 0.15 |
| FDR_sb | 10 | 77.02 | 96.50 | 82.01 | 103.30 | 79.60 | 101.00 | 1.63 | 1.96 |
| FDR_sd | 10 | 76.36 | 91.95 | 81.03 | 107.20 | 78.56 | 100.64 | 1.56 | 5.74 |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23 (hasil olahan)

Berdasarkan hasil dari tabel deskriptif statistik perbankan syariah diatas, diketahui bahwa:

a. ROA (*Return Of Assets*)

Nilai rata-rata (*Mean*) pada variabel ROA BUS sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 1,68% dan selama Covid-19 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 1,44%. Sedangkan ROA pada UUS sebelum pandemi ialah 2% mengalami kenaikan sebesar 0,01% pada saat selama covid-19.

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Hasil rata-rata (*Mean*) pada variabel CAR perbankan syariah sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 20,20% dan selama Covid-19 mengalami peningkatan dengan nilai 20,75%.

c. BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

Hasil rata-rata (*Mean*) pada variabel BOPO sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 85% dan mengalami penurunan saat selama Covid-19 dengan nilai 85,57%. Sedangkan BOPO pada UUS sebelum pandemi ialah 78,05% mengalami penurunan pada saat selama covid-19 yaitu sebesar 76.87%.

d. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil rata-rata (*Mean*) pada variabel NPF sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 3,40% mengalami penurunan pada saat selama covid-19 dengan rata-rata (*mean*) 3,29%. Sedangkan rata-rata NPF pada UUS sebelum pandemi ialah sebesar 2,87% mengalami peningkatan pada saat selama covid-19 yaitu dengan rata-rata 3,18%.

e. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil rata-rata (*Mean*) analisis deskriptif pada variabel FDR sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar 79.60% dan pada saat selama Covid-19 mengalami penurunan dengan nilai 78.61%. Sedangkan rata-rata NPF pada UUS sebelum pandemi ialah sebesar 101% mengalami penurunan pada saat selama covid-19 yaitu dengan rata-rata 100,64%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Selanjutnya sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji statistik parametrik dengan menggunakan uji

normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak.

Adapun kriteria untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal, dapat dilihat dari hasil tingkat signifikansi harus lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Table 4.2
Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

| Variabel | BUS | | UUS | |
|----------|-------------|--------------|-------------|--------|
| | <i>Sig.</i> | Ket. | <i>Sig.</i> | Ket. |
| ROA_sb | 0.100 | Normal | 0.81 | Normal |
| ROA_sd | 0.000 | Tidak normal | 0.249 | Normal |
| CAR_sb | 0.013 | Tidak normal | - | Normal |
| CAR_sd | 0.048 | Tidak normal | - | Normal |
| BOPO_sb | 0.100 | Normal | 0.111 | Normal |
| BOPO_sd | 0.001 | Tidak normal | 0.975 | Normal |
| NPF_sb | 0.122 | Normal | 0.104 | Normal |
| NPF_sd | 0.863 | Normal | 0.270 | Normal |
| FDR_sb | 0.799 | Normal | 0.103 | Normal |
| FDR_sd | 0.732 | Normal | 0.128 | Normal |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23 (hasil olahan)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.2 diatas, maka dapat dilihat dari tabel *shapiro-wilk* variabel yang berdistribusi normal pada perbankan syariah ialah sebagai berikut:

a. ROA (*Renturn on Asset*)

Hasil uji normalitas variabel ROA pada BUS sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) data tersebut sebesar $0,100 > 0,05$ dan ROA pada BUS selama pandemi Covid-19 hasil signifikansi

(*Sig.*) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan bersifat tidak normal, maka dari itu variabel ROA pada BUS akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Sedangkan uji normalitas variabel ROA pada UUS sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) ROA sebelum covid-19 sebesar $0,81 > 0,05$ dan ROA selama Covid-19 memiliki hasil signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,249 > 0,05$. Maka dari itu uji variabel ROA pada UUS akan menggunakan uji *paired sample t-test*.

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Data variabel CAR berdistribusi tidak normal, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,013 < 0,05$ pada variabel sebelum covid-19 dan pada variabel CAR selama Covid-19 hasil signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,04 < 0,05$. Maka dari itu pada variabel ini akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

c. BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

Hasil uji normalitas variabel BOPO pada BUS sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) data tersebut sebesar $0,100 > 0,05$ dan

BOPO pada BUS selama pandemi Covid-19 hasil signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan bersifat tidak normal, maka dari itu variabel BOPO pada BUS akan dilakukan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Sedangkan uji normalitas variabel BOPO pada UUS sebelum pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) sebelum covid-19 sebesar $0,111 > 0,05$ dan BOPO selama Covid-19 memiliki hasil signifikansi (*Sig.*) sebesar $0,975 > 0,05$. Maka dari itu uji variabel ROA pada UUS akan menggunakan uji *paired sample t-test*.

d. NPF (*Non Performing Financing*)

Hasil uji normalitas variabel NPF pada BUS dan UUS menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) NPF pada BUS sebelum covid-19 sebesar $0,122 > 0,05$ dan NPF pada BUS selama covid-19 sebesar $0,863 > 0,05$. Sedangkan variabel NPF pada UUS sebelum covid-19 sebesar $0,270 > 0,05$ dan NPF pada UUS selama covid-19 sebesar $0,270 > 0,05$. Maka dari itu uji variabel NPF pada BUS dan UUS akan menggunakan uji *paired sample t-test*.

e. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Hasil uji normalitas variabel FDR pada BUS dan UUS menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (*Sig.*) FDR pada BUS sebelum covid-19 sebesar $0,799 > 0,05$ dan FDR pada BUS selama covid-19 sebesar $0,732 > 0,05$. Sedangkan variabel FDR pada UUS sebelum covid-19 sebesar $0,103 > 0,05$ dan FDR pada UUS selama covid-19 sebesar $0,128 > 0,05$. Maka dari itu uji variabel FDR pada BUS dan UUS akan menggunakan uji *paired sample t-test*.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui dampak sebelum dan selama pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) maka digunakan pengujian hipotesis *Wilcoxon signed rank test* pada rasio ROA, CAR, dan BOPO karena pada rasio tersebut data berdistribusi tidak normal. Sedangkan pada rasio NPF dan FDR akan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Uji paired sample t-test* karena data yang digunakan berdistribusi normal.

Pada kinerja keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) semua variabel berdistribusi normal maka dari itu rasio ROA, BOPO, NPF dan FDR pada UUS akan di uji menggunakan *Uji paired sample t-test*.

Berikut adalah hasil uji analisis statistik pada rasio kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia:

1. ROA (*Return On Asset*)

Table 4.3
Hasil Uji Hipotesis pada ROA

| BUS (<i>Wilcoxon signed rank test</i>) | UUS (<i>paired sample t-test</i>) |
|---|--|
| 0,028 | 0,916 |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23 (hasil olahan)

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$ yang artinya H_{01} ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan ROA BUS antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Dan ROA pada UUS memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,916 > 0,05$ yang artinya H_{01} diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan ROA pada UUS antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Table 4.4
Hasil Uji Hipotesis pada CAR

| Test Statistics ^a | |
|------------------------------|--------------------------|
| | CAR Selama - CAR Sebelum |
| Z | -2.191 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .028 |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23 (hasil olahan)

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel CAR memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$ yang artinya H_{02} ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang

signifikan pada rasio keuangan CAR BUS antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

3. BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*)

Table 4.5
Hasil Uji Hipotesis pada BOPO

| BUS (<i>Wilcoxon signed rank test</i>) | UUS (<i>paired sample t-test</i>) |
|---|--|
| 0,241 | 0,196 |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23 (hasil olahan)

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa H_{03} diterima yaitu variabel BOPO perbankan syariah tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,241 > 0,05$ pada BOPO BUS dan BOPO pada UUS memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,196 > 0,05$.

4. NPF (*Non Performing Financing*)

Table 4.6
Hasil Uji Hipotesis pada NPF

| | <i>paired sample t-test</i> |
|-----|-----------------------------|
| BUS | 0,007 |
| UUS | 0,007 |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23 (hasil olahan)

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa H_{04} ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan NPF perbankan syariah antara sebelum dan selama

pandemi covid-19. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 > 0,05$ pada BOPO BUS dan UUS.

5. FDR (Financing to Deposit Ratio)

Table 4.7
Hasil Uji Hipotesis pada FDR

| | <i>paired sample t-test</i> |
|-----|-----------------------------|
| BUS | 0,034 |
| UUS | 0,834 |

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 23 (hasil olahan)

Dari hasil pengujian diatas, dapat dilihat bahwa variabel FDR memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$ yang artinya H_{05} ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan FDR BUS antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

Sedangkan FDR pada UUS dari hasil pengujian diatas memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,834 > 0,05$ yang artinya H_{05} diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio keuangan FDR pada UUS antara sebelum dan selama pandemi covid-19.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan 10 sampel data pengamatan dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) dan 20 Unit Usaha Syariah (UUS) tahun 2019 dan 2020 di Indonesia.

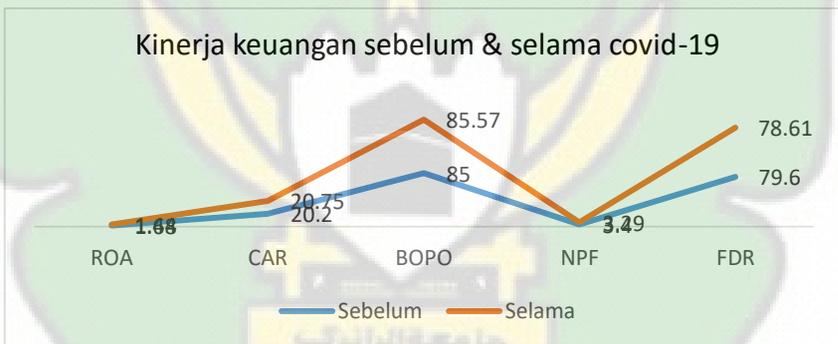
Berikut adalah perbedaan rata-rata kinerja keuangan sebelum dan selama covid-19 pada perbankan syariah di Indonesia.

Table 4.8
Rata-rata kinerja keuangan perbankan syariah

| No | Indikator | BUS | | | UUS | | |
|----|-----------|---------|--------|------|---------|--------|------|
| | | Sebelum | Selama | Beda | Sebelum | Selama | Beda |
| 1. | ROA | 1.68 | 1.44 | 0.24 | 2.00 | 2.01 | 0.01 |
| 2. | CAR | 20.20 | 20.75 | 0.55 | - | - | - |
| 3. | BOPO | 85.00 | 85.57 | 0.57 | 78.05 | 76.78 | 1.27 |
| 4. | NPF | 3.40 | 3.29 | 0.11 | 2.87 | 3.18 | 0.31 |
| 5. | FDR | 79.60 | 78.61 | 0.99 | 101.00 | 100.64 | 0.36 |

Sumber: Data olahan SPSS 23

Jika dilihat dari grafik di bawah ini, terlihat jelas perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah sebelum dan selama covid-19.



Gambar 4. 1 grafik perbandingan kinerja keuangan sebelum dan selama covi-19

4.3.1 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada ROA

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji hipotesis menggunakan analisis *wilcoxon signed t-test* menunjukkan bahwa ROA pada BUS memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,028 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan rasio ROA pada BUS sebelum dan selama covid-19. Berbeda dengan ROA pada UUS yang diuji menggunakan *paired sample test* dimana memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,916 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan rasio ROA pada UUS sebelum dan selama covid-19.

Pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ROA pada BUS selama pandemi mengalami penurunan sebesar 0,24% dari 1,68% sebelum covid-19. Sedangkan ROA pada UUS selama covid-19 mengalami peningkatan sebesar 0,01% dari 2% pada saat sebelum covid-19. Meskipun rasio ROA pada BUS selama covid-19 mengalami penurunan, BUS dan UUS masuk dalam kategori yang sehat karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, suatu bank dapat dikategorikan sehat apabila memiliki nilai ROA 1,22% - 1,5%.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilhami & husni thamrin (2021) dan Effendi & Hariani (2020), dimana ROA mengalami penurunan pada saat selama pandemi Covid-19. Dan bertolak belakang dengan penelitian Yuni Rahmawati, Agus Salim & Agus Priyono (2020) yang mengatakan bahwa tidak terjadi perubahan pada rasio ROA saat pandemi covid-19.

4.3.2 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada CAR

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian variabel CAR pada perbankan syariah menggunakan *wilcoxon signed t-test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,028 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan rasio CAR pada perbankan syariah sebelum dan selama covid-19.

Pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata CAR pada BUS selama pandemi mengalami peningkatan sebesar 0,55% dari 20.20% sebelum covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah dilihat dari rasio CAR masuk dalam kategori yang sehat karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, suatu bank dapat dikategorikan sehat apabila memiliki nilai CAR diatas 8%.

Hasil uji hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodoatmodjo (2021), dimana CAR mengalami perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi covid-19. Berbeda dengan hasil penelitian Ilhami & Husni Thamrin (2021), dimana variabel CAR pada perbankan syariah tidak berdampak oleh covid-19.

4.3.3 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada BOPO

Berdasarkan hasil analisis rasio BOPO pada BUS menggunakan *Wilcoxon Signed Test* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,241 > 0,05$. Hasil analisis BOPO pada UUS

menggunakan *paired sample t-test* memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,196 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio BOPO perbankan syariah sebelum dan selama covid-19.

Pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata BOPO pada BUS selama pandemi mengalami peningkatan sebesar 0,57% dari 85% sebelum covid-19 dan BOPO pada UUS selama covid-19 mengalami penurunan sebesar 1,27% dari 78,05% pada saat sebelum covid-19. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, suatu bank dapat dikategorikan sehat apabila memiliki nilai BOPO 93,52% - 92%. Rasio BOPO pada BUS dan UUS selama covid-19 masih dikatakan sehat karena memiliki rata-rata $< 92\%$.

Hasil penelitian Veronica Stephanie Sullivan dan Sawidji Widodoatmodjo (2021) dan Yuni Rahmawati, Agus Salim dan Agus Priyono (2020) yang menunjukkan bahwa variabel BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Dan berbeda dengan penelitian Rofiul Wahyudi (2020) yang mengatakan bahwa BOPO tidak mengalami perubahan terhadap kinerja bank sebelum dan selama covid-19.

4.3.4 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada NPF

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *paired sample t-test* pada BUS dan UUS menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,007 < 0,05$ yang artinya terdapat

perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan rasio NPF pada perbankan syariah sebelum dan selama covid-19.

Dilihat dari kriteria kesehatan bank dengan NPF, Pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata NPF pada BUS selama pandemi mengalami penurunan sebesar 0,11% dari 3,40% sebelum covid-19. Sedangkan NPF pada UUS selama covid-19 mengalami peningkatan sebesar 0,31% dari 2,87% pada saat sebelum covid-19. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, suatu bank dapat dikategorikan sangat sehat apabila memiliki nilai NPF < 2%. Rasio NPF pada BUS dan UUS selama covid-19 masuk pada peringkat 2 yaitu masih dikatakan sehat karena memiliki rata-rata < 5%.

Hasil penelitian Ilhami & Husni Thamrin (2021) dan Rofiul Wahyudi (2020) yang menunjukkan bahwa variabel NPF terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Dan berbeda dengan penelitian Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS (2020 yang mengatakan bahwa NPF tidak mengalami perubahan terhadap kinerja bank sebelum dan selama covid-19.

4.3.5 Perbedaan sebelum dan selama Covid-19 pada FDR

Berdasarkan hasil *paired sample t-test* FDR pada BUS memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio FDR pada BUS sebelum dan selama covid-19. Sedangkan FDR pada UUS memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

sebesar $0,834 > 0,05$ yang artinya tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rasio FDR pada UUS sebelum dan selama covid-19.

Pada Tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata FDR pada BUS selama pandemi mengalami penurunan sebesar 0,99% dari 79,60% sebelum covid-19. BOPO pada UUS selama covid-19 juga mengalami penurunan sebesar 0,36% dari 101% pada saat sebelum covid-19. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, suatu bank dapat dikategorikan sehat apabila memiliki nilai FDR $< 94,75\%$ dan dikatakan tidak sehat apabila nilai FDR $> 100\%$. Rasio FDR pada BUS selama covid-19 masih dikatakan sehat karena memiliki rata-rata $78,61\% < 92\%$. Sedangkan BOPO pada UUS masuk kedalam kategori yang tidak sehat karena memiliki nilai rata-rata $100,64\% > 100\%$.

Dilihat dari rata-rata nilai FDR BUS dan UUS sejalan dengan penelitian Ihsan Effendi dan Prawidya Hariani RS (2020) yang mengatakan bahwa FDR BUS masih jauh dibawah 95%, yaitu sekitar 80%. Sementara UUS sudah diatas 100%. Dalam penetapan FDR Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia belum mengatur batasan FDR bagi perbankan syariah yang FDR nya diatas 100%.

Hasil penelitian Rahmawati, Salim dkk. (2020), Pringgabayu, Afgani, dkk. (2021) dan Rofiul Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa variabel FDR terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Perbedaan dalam hal

FDR menunjukkan adanya kehati-hatian dari perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat karena situasi bisnis yang tidak kondusif pada saat pandemi Covid-19.



BAB V PENUTUP

2.4 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbandingan kinerja keuangan menggunakan analisis rasio ROA, CAR, BOPO, NPF, dan FDR perbankan syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pada penelitian ini data perbankan syariah yang dianalisis ialah keseluruhan perbankan syariah di Indonesia. Apabila hasil signifikansi $> 0,05$ maka terdapat perbedaan kinerja keuangan menggunakan rasio sebelum dan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dan dapat pada tabel sebagai berikut:

Table 5.1 Kesimpulan

| No | Indikator | | Sebelum Covid-19 | Selama Covid-19 | Uji hipotesis | Hasil (Sig.) $> 0,05$ |
|----|-----------|-----|------------------|-----------------|-----------------------------------|-----------------------|
| 1. | ROA | BUS | 1.68 | 1.44 | <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | 0,28 |
| | | UUS | 2.00 | 2.01 | <i>Paired sample t-test</i> | 0,916 |
| 2. | CAR | BUS | 20.20 | 20.75 | <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | 0,28 |
| 3. | BOPO | BUS | 85.00 | 85.57 | <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> | 0,241 |
| | | UUS | 78.05 | 76.78 | <i>Paired sample t-test</i> | 0,196 |
| 4. | NPF | BUS | 3.40 | 3.29 | <i>Paired sample t-test</i> | 0,007 |
| | | UUS | 2.87 | 3.18 | <i>Paired sample t-test</i> | 0,007 |
| 5. | FDR | BUS | 79.60 | 78.61 | <i>Paired sample t-test</i> | 0,34 |
| | | UUS | 101.00 | 100.64 | <i>Paired sample t-test</i> | 0,834 |

2.5 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada pihak Perbankan Syariah, pemerintah dan akademisi sebagai masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan kedepannya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, terkhusus untuk penelitian yang berhubungan dengan perbandingan dan dampak sebelum dan selama covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Selain itu adalah untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah dan perkembangan covid-19 secara umum di Indonesia.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, khususnya regulasi yang berkaitan dengan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) saat masa pandemi covid-19.
3. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memperpanjang waktu pengamatan baik sebelum dan selama covid-19 agar diperoleh gambaran yang lebih pasti dan lengkap mengenai pengaruh covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2006). *Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabeta .
- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa. *almaata*, x(2), 97. <https://doi.org/10.21927/jesi.v10i2.1462>
- Azwa, S., & Afriani, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Muamalat Harkat Sukaraja. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 156–168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v4i2.281>
- Baraba, A. (2003). Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. In *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* (Vol. 2, Nomor 3, hal. 1–8). <https://doi.org/10.21098/bemp.v2i3.271>
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- covid19.go.id. (2020, maret 28). *Peta risiko*. Retrieved from covid19.go.id: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Effendy, I., & hariani RS, P. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Bank Syariah. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 20(2), 223.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 39.
- Indriyo, G. d. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Irham, f. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: kencana.
- Jaya, D. I. (2019). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- kasmir. (2007). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- _____. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mahardian, P. (2008). *Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardhiyaturositaningsih, & Mahfudz, M. S. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap manajemen industri perbankan syariah: analisis komparatif. *jurnal ekonomi dan manajemen : Walisongo*, 2(1), 1–10.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Munir, A. S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Umum QUra*, IX(1), 56–68.
- OJK. (2020). Statistik Perbankan Syariah Desember 2020. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 5.
- Rustam, B. R. (2020, April 7). *Covid-19 dan Operasional Bank*. Retrieved from Kontan.id: <https://analisis.kontan.co.id/news/covid-19-dan-risiko-operasional-bank>
- Santoso, S. (2001). *SPSS Versi 11,5 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawan, A., & Ali, H. (2021). Restrukturisasi Pembiayaan Selama Pandemic Covid-19 di Bank Muamalat Madiun. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 68–81. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/232>
- Setiyono, W. P., & Aini, M. N. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel (Studi Kasus Pada Pt. Bpr Buduran Delta Purnama). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v1i2.271>
- Silpa, H. (2020). Dampak Covid–19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(1), 174–175.
- Siringoringo, R. (2012). Karakteristik Dan Fungsi Intermediasi Perbankan Di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 15(1), 61–83. <https://doi.org/10.21098/bemp.v15i1.57>
- Sitorus, R. (2021, Januari 27). *Bisnis.com*. Retrieved from <https://m.bisnis.com/finansial/read/20210127/1348808/bero>

perasi-1-februari-2021-ini-logo-dan-susunan-direksi-bank-syariah-indonesia

- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: kencana.
- Sugiarto, E. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suhasaputra, u. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujianto, A. E. (2009). *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16,0*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Sumadi. (2020). *Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah*. 3(2), 145–162.
- Supangat, A. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Non Parametik*. Jakarta: Kencana.
- Susono, J. (2019). Periodisasi Perkembangan Hukum Perbankan Syariah di Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Dustur : Journal of politic and islamic law*, 2(1), 15–16. <https://doi.org/10.30863/jad.v2i1.354>
- Tahliani, H. (2020). Tantangan perbankan syariah dalam menghadapi pandemi covid-19. *Madani Syariah*, 3(2), 101;107-109.

- Tanor, M. O., Subijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK. *EMBA*, 3(3), 639–649.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>Wahyudi. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. *At-taqaddum*.
- Widiyanto, M. A. (2013). *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia.
- Wikipedia. (2020). *Coronavirus*. Retrieved from wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Koronavirus>
- World Bank. (2021, April 2). *covid19*. Retrieved from worldbank: <https://www.worldbank.org/en/who-we-are/news/coronavirus-covid19>
- Worldometers. (2021, february 28). <https://www.worldometers.info/coronavirus/>. Retrieved from <https://www.worldometers.info>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Singkatan Bank Umum Syariah

| No | Singkatan | Bank Umum Syariah |
|----|-----------|---|
| 1 | BA | Bank Aceh |
| 2 | BPD NTBS | Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah |
| 3 | BMI | Bank Muamalat Indonesia |
| 4 | BVS | Bank Victoria Syariah |
| 5 | BRIS | Bank Rakyat Indonesia Syariah |
| 6 | BJBS | Bank Jabar Banten Syariah |
| 7 | BNIS | Bank Negara Indonesia Syariah |
| 8 | BSM | Bank Mandiri Syariah |
| 9 | BMS | Bank Mega Syariah |
| 10 | BPDS | Bank Panin Dubai Syariah |
| 11 | BSB | Bank Syariah Bukopin |
| 12 | BCAS | Bank Central Asia Syariah |
| 13 | BTPNS | Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 14 | MSI | Maybank Syariah Indonesia |

Lampiran 2 Data Penelitian

Rasio Keuangan ROA (*Return On Asset*) pada BUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Laba | Rata-Rata Tot. Aset | ROA (Ratio) |
|----|--------------------------------|----------------|-------|------------------------|----------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 4.895 | 314.404 | 1,56 |
| 2 | | Juni 2019 | 5.079 | 315.828 | 1,61 |
| 3 | | Juli 2019 | 5.115 | 316.529 | 1,62 |
| 4 | | Agustus 2019 | 5.209 | 317.073 | 1,64 |
| 5 | | September 2019 | 5.263 | 317.957 | 1,66 |
| 6 | | Oktober 2019 | 5.275 | 319.541 | 1,65 |
| 7 | | November 2019 | 5.375 | 320.990 | 1,67 |
| 8 | | Desember 2019 | 5.598 | 323.438 | 1,73 |
| 9 | | Januari 2020 | 6.495 | 346.373 | 1,88 |
| 10 | | Februari 2020 | 6.463 | 348.694 | 1,85 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 6.478 | 349.112 | 1,86 |
| 12 | | April 2020 | 5.404 | 348.908 | 1,55 |
| 13 | | Mei 2020 | 5.029 | 348.548 | 1,44 |
| 14 | | Juni 2020 | 4.886 | 349.845 | 1,40 |
| 15 | | Juli 2020 | 4.821 | 350.271 | 1,38 |
| 16 | | Agustus 2020 | 4.780 | 351.343 | 1,36 |
| 17 | | September 2020 | 4.821 | 353.989 | 1,36 |
| 18 | | Oktober 2020 | 4.827 | 356.775 | 1,35 |
| 19 | | November 2020 | 4.846 | 359.567 | 1,35 |
| 20 | | Desember 2020 | 5.087 | 362.692 | 1,40 |

Rasio Keuangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada BUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Modal | ATMR | CAR (Ratio) |
|----|--------------------------------|----------------|--------|----------|----------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 37.241 | 189.813 | 19,62 |
| 2 | | Juni 2019 | 37.255 | 190.5050 | 19,56 |
| 3 | | Juli 2019 | 37.759 | 191.460 | 19,72 |
| 4 | | Agustus 2019 | 39.167 | 192.331 | 20,36 |
| 5 | | September 2019 | 39.381 | 193.148 | 20,39 |
| 6 | | Oktober 2019 | 39.860 | 194.094 | 20,54 |
| 7 | | November 2019 | 40.102 | 195.820 | 20,48 |
| 8 | | Desember 2019 | 40.715 | 197.727 | 20,59 |
| 9 | | Januari 2020 | 41.059 | 202.339 | 20,29 |
| 10 | | Februari 2020 | 41.564 | 203.053 | 20,47 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 41.748 | 205.071 | 20,36 |
| 12 | | April 2020 | 41.960 | 204.944 | 20,47 |
| 13 | | Mei 2020 | 41.989 | 203.642 | 20,62 |
| 14 | | Juni 2020 | 42.488 | 200.432 | 21,20 |
| 15 | | Juli 2020 | 42.297 | 202.098 | 20,93 |
| 16 | | Agustus 2020 | 42.846 | 210.346 | 20,37 |
| 17 | | September 2020 | 42.779 | 209.606 | 20,41 |
| 18 | | Oktober 2020 | 43.400 | 212.660 | 20,41 |
| 19 | | November 2020 | 45.398 | 214.513 | 21,16 |
| 20 | | Desember 2020 | 46.854 | 216.547 | 21,64 |

(Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) pada BUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Biaya Operasional | Pendapatan Operasional | BOPO (Ratio) |
|----|--------------------------|----------------|-------------------|------------------------|--------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 13.041 | 15.113 | 86,29 |
| 2 | | Juni 2019 | 15.479 | 18.058 | 85,72 |
| 3 | | Juli 2019 | 18.052 | 21.093 | 85,58 |
| 4 | | Agustus 2019 | 20.646 | 24.122 | 85,59 |
| 5 | | September 2019 | 22.650 | 26.605 | 85,14 |
| 6 | | Oktober 2019 | 26.084 | 30.490 | 85,55 |
| 7 | | November 2019 | 28.730 | 33.672 | 85,32 |
| 8 | | Desember 2019 | 30.415 | 36.014 | 84,45 |
| 9 | | Januari 2020 | 2.848 | 3.407 | 83,62 |
| 10 | | Februari 2020 | 5.233 | 6.322 | 82,78 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 7.718 | 9.294 | 83,04 |
| 12 | | April 2020 | 9.914 | 11.718 | 84,60 |
| 13 | | Mei 2020 | 12.217 | 14.252 | 85,72 |
| 14 | | Juni 2020 | 14.812 | 17.201 | 86,11 |
| 15 | | Juli 2020 | 17.367 | 20.137 | 86,25 |
| 16 | | Agustus 2020 | 19.943 | 23.130 | 86,22 |
| 17 | | September 2020 | 22.337 | 25.936 | 86,12 |
| 18 | | Oktober 2020 | 24.826 | 28.841 | 86,08 |
| 19 | | November 2020 | 27.578 | 32.030 | 86,10 |
| 20 | | Desember 2020 | 30.410 | 33.548 | 85,55 |

Tabel yang informasi nya normal atau tidak normal
Rasio Keuangan NPF (*Non Performing Financing*) pada BUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Pembiayaan Bermasalah | Total Pembiayaan | NPF (Ratio) |
|----|--------------------------|----------------|-----------------------|------------------|-------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 7.355 | 210.514 | 3,49 |
| 2 | | Juni 2019 | 7.137 | 212.560 | 3,36 |
| 3 | | Juli 2019 | 7.130 | 212.302 | 3,36 |
| 4 | | Agustus 2019 | 7.330 | 213.118 | 3,44 |
| 5 | | September 2019 | 7.240 | 218.049 | 3,32 |
| 6 | | Oktober 2019 | 7.641 | 218.697 | 3,49 |
| 7 | | November 2019 | 7.638 | 220.229 | 3,47 |
| 8 | | Desember 2019 | 7.263 | 225.146 | 3,32 |
| 9 | | Januari 2020 | 7.720 | 223.183 | 3,46 |
| 10 | | Februari 2020 | 7.585 | 224.169 | 3,38 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 7.828 | 228.394 | 3,43 |
| 12 | | April 2020 | 7.766 | 227.438 | 3,41 |
| 13 | | Mei 2020 | 7.704 | 230.044 | 3,35 |
| 14 | | Juni 2020 | 7.768 | 232.859 | 3,34 |
| 15 | | Juli 2020 | 7.780 | 234.713 | 3,31 |
| 16 | | Agustus 2020 | 7.765 | 235.456 | 3,30 |
| 17 | | September 2020 | 7.879 | 240.508 | 3,28 |
| 18 | | Oktober 2020 | 7.719 | 242.516 | 3,18 |
| 19 | | November 2020 | 7.903 | 245.597 | 3,22 |
| 20 | | Desember 2020 | 7.713 | 246.532 | 3,13 |

Rasio Keuangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada BUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Pembiayaan yang diberikan | DPK | FDR (Ratio) |
|----|--------------------------|----------------|---------------------------|---------|-------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 210.514 | 256.690 | 82,01 |
| 2 | | Juni 2019 | 212.560 | 266.568 | 79,74 |
| 3 | | Juli 2019 | 212.302 | 265.716 | 79,90 |
| 4 | | Agustus 2019 | 213.118 | 263.596 | 80,85 |
| 5 | | September 2019 | 218.049 | 267.343 | 81,56 |
| 6 | | Oktober 2019 | 218.697 | 276.466 | 79,10 |
| 7 | | November 2019 | 220.229 | 275.088 | 80,06 |
| 8 | | Desember 2019 | 225.146 | 288.978 | 77,91 |
| 9 | | Januari 2020 | 223.183 | 286.485 | 77,90 |
| 10 | | Februari 2020 | 224.169 | 291.069 | 77,02 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 228.394 | 289.362 | 78,93 |
| 12 | | April 2020 | 227.438 | 289.046 | 78,69 |
| 13 | | Mei 2020 | 230.044 | 285.751 | 80,50 |
| 14 | | Juni 2020 | 232.859 | 293.374 | 79,37 |
| 15 | | Juli 2020 | 234.713 | 289.646 | 81,03 |
| 16 | | Agustus 2020 | 235.456 | 295.936 | 79,56 |
| 17 | | September 2020 | 240.508 | 312.102 | 77,06 |
| 18 | | Oktober 2020 | 242.516 | 314.741 | 77,05 |
| 19 | | November 2020 | 245.597 | 316.460 | 77,61 |
| 20 | | Desember 2020 | 246.532 | 322.853 | 76,36 |

Rasio Keuangan ROA (*Return On Assets*) pada UUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Laba | Rata-Rata Tot. Aset | ROA (Ratio) |
|----|--------------------------------|----------------|-------|------------------------|----------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 2.804 | 159.268 | 1,76 |
| 2 | | Juni 2019 | 2.931 | 159.253 | 1,83 |
| 3 | | Juli 2019 | 3.004 | 160.092 | 1,88 |
| 4 | | Agustus 2019 | 3.050 | 160.358 | 1,90 |
| 5 | | September 2019 | 3.019 | 160.917 | 1,88 |
| 6 | | Oktober 2019 | 3.160 | 161.444 | 1,96 |
| 7 | | November 2019 | 3.288 | 162.429 | 2,02 |
| 8 | | Desember 2019 | 3.328 | 163.410 | 2,04 |
| 9 | | Januari 2020 | 4.118 | 168.951 | 2,44 |
| 10 | | Februari 2020 | 3.936 | 169.640 | 2,32 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 4.016 | 170.630 | 2,35 |
| 12 | | April 2020 | 3.689 | 171.207 | 2,15 |
| 13 | | Mei 2020 | 3.411 | 170.994 | 2,00 |
| 14 | | Juni 2020 | 3.346 | 171.737 | 1,95 |
| 15 | | Juli 2020 | 3.460 | 172.380 | 2,01 |
| 16 | | Agustus 2020 | 3.510 | 173.080 | 2,03 |
| 17 | | September 2020 | 3.520 | 174.592 | 2,02 |
| 18 | | Oktober 2020 | 3.470 | 176.066 | 1,97 |
| 19 | | November 2020 | 3.305 | 177.452 | 1,86 |
| 20 | | Desember 2020 | 3.247 | 179.071 | 1,81 |

Rasio Keuangan BOPO

(Biaya Operasional / Pendapatan Operasional) pada UUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Biaya Operasional | Pendapatan Operasional | BOPO (Ratio) |
|----|--------------------------|----------------|-------------------|------------------------|--------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 4.918 | 6.177 | 80,39 |
| 2 | | Juni 2019 | 5.829 | 7.328 | 79,54 |
| 3 | | Juli 2019 | 6.738 | 8.531 | 78,98 |
| 4 | | Agustus 2019 | 7.672 | 9.755 | 78,65 |
| 5 | | September 2019 | 8.657 | 10.962 | 78,97 |
| 6 | | Oktober 2019 | 9.562 | 12.247 | 78,08 |
| 7 | | November 2019 | 10.793 | 13.864 | 77,85 |
| 8 | | Desember 2019 | 12.029 | 15.420 | 78,01 |
| 9 | | Januari 2020 | 1.044 | 1.391 | 75,03 |
| 10 | | Februari 2020 | 1.994 | 2.658 | 75,09 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 2.931 | 3.931 | 74,56 |
| 12 | | April 2020 | 3.951 | 5.144 | 76,10 |
| 13 | | Mei 2020 | 4.888 | 6.315 | 77,41 |
| 14 | | Juni 2020 | 5.757 | 7.440 | 77,37 |
| 15 | | Juli 2020 | 6.560 | 8.594 | 76,34 |
| 16 | | Agustus 2020 | 7.405 | 9.766 | 75,82 |
| 17 | | September 2020 | 8.298 | 10.886 | 76,22 |
| 18 | | Oktober 2020 | 9.283 | 12.066 | 76,94 |
| 19 | | November 2020 | 10.361 | 13.256 | 78,16 |
| 20 | | Desember 2020 | 11.568 | 14.649 | 78,96 |

Rasio Keuangan NPF
(Non Performing Financing) pada UUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Pembiayaan Bermasalah | Total Pembiayaan | NPF (Ratio) |
|----|--------------------------|----------------|-----------------------|------------------|-------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 3.369 | 119.298 | 2,82 |
| 2 | | Juni 2019 | 3.722 | 120.520 | 3,09 |
| 3 | | Juli 2019 | 3.690 | 122.064 | 3,02 |
| 4 | | Agustus 2019 | 3.694 | 123.308 | 3,00 |
| 5 | | September 2019 | 3.259 | 125.815 | 2,59 |
| 6 | | Oktober 2019 | 3.249 | 126.587 | 2,57 |
| 7 | | November 2019 | 3.456 | 128.647 | 2,69 |
| 8 | | Desember 2019 | 3.767 | 130.036 | 2,90 |
| 9 | | Januari 2020 | 3.905 | 130.192 | 3,00 |
| 10 | | Februari 2020 | 3.977 | 131.129 | 3,03 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 4.064 | 133.258 | 3,05 |
| 12 | | April 2020 | 4.087 | 132.588 | 3,08 |
| 13 | | Mei 2020 | 4.319 | 133.402 | 3,24 |
| 14 | | Juni 2020 | 4.893 | 134.162 | 3,42 |
| 15 | | Juli 2020 | 4.540 | 134.174 | 3,38 |
| 16 | | Agustus 2020 | 4.426 | 133.004 | 3,33 |
| 17 | | September 2020 | 4.238 | 133.543 | 3,17 |
| 18 | | Oktober 2020 | 4.177 | 134.818 | 3,10 |
| 19 | | November 2020 | 4.206 | 135.833 | 3,10 |
| 20 | | Desember 2020 | 4.131 | 137.412 | 3,01 |

Rasio Keuangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) pada UUS

(dalam miliar rupiah)

| No | Ket. | Bulan | Pembiayaan yang diberikan | DPK | FDR (Ratio) |
|----|--------------------------|----------------|---------------------------|---------|-------------|
| 1 | Sebelum Pandemi Covid-19 | Mei 2019 | 119.298 | 118.974 | 100,27 |
| 2 | | Juni 2019 | 120.520 | 120.057 | 100,39 |
| 3 | | Juli 2019 | 122.064 | 118.532 | 102,98 |
| 4 | | Agustus 2019 | 123.308 | 119.372 | 103,30 |
| 5 | | September 2019 | 125.815 | 122.459 | 102,74 |
| 6 | | Oktober 2019 | 126.587 | 125.889 | 100,55 |
| 7 | | November 2019 | 128.647 | 133.309 | 96,50 |
| 8 | | Desember 2019 | 130.036 | 127.580 | 101,93 |
| 9 | | Januari 2020 | 130.192 | 128.457 | 100,35 |
| 10 | | Februari 2020 | 131.129 | 129.834 | 101,00 |
| 11 | Selama pandemi Covid-19 | Maret 2020 | 133.258 | 125.103 | 106,52 |
| 12 | | April 2020 | 132.588 | 126.208 | 105,06 |
| 13 | | Mei 2020 | 133.402 | 124.444 | 107,20 |
| 14 | | Juni 2020 | 134.162 | 127.945 | 104,86 |
| 15 | | Juli 2020 | 134.174 | 128.506 | 104,41 |
| 16 | | Agustus 2020 | 133.004 | 131.831 | 100,89 |
| 17 | | September 2020 | 133.543 | 139.293 | 95,87 |
| 18 | | Oktober 2020 | 134.818 | 143.935 | 93,67 |
| 19 | | November 2020 | 135.833 | 147.733 | 91,95 |
| 20 | | Desember 2020 | 137.412 | 143.124 | 96,01 |

Lampiran 3 Statistik Deskriptif Bank Umum Syariah (BUS)

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA Sebelum | 10 | 1.56 | 1.88 | 1.6870 | .10371 |
| ROA Sesudah | 10 | 1.35 | 1.86 | 1.4450 | .15778 |
| CAR Sebelum | 10 | 19.56 | 20.59 | 20.2020 | .40348 |
| CAR Sesudah | 10 | 20.36 | 21.64 | 20.7570 | .44940 |
| BOPO Sebelum | 10 | 82.78 | 86.29 | 85.0040 | 1.07634 |
| BOPO Sesudah | 10 | 83.04 | 86.25 | 85.5790 | 1.02110 |
| NPF Sebelum | 10 | 3.32 | 3.49 | 3.4090 | .06822 |
| NPF Sesudah | 10 | 3.13 | 3.43 | 3.2950 | .09606 |
| FDR Sebelum | 10 | 77.02 | 82.01 | 79.6050 | 1.63930 |
| FDR Sesudah | 10 | 76.36 | 81.03 | 78.6160 | 1.56047 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Lampiran 4 Statistik Deskriptif Unit Usaha Syariah (UUS)

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| ROA Sebelum | 10 | 1.76 | 2.44 | 2.0030 | .21726 |
| ROA Sesudah | 10 | 1.81 | 2.35 | 2.0150 | .15028 |
| BOPO Sebelum | 10 | 75.03 | 80.39 | 78.0590 | 1.75406 |
| BOPO Sesudah | 10 | 74.56 | 78.96 | 76.7880 | 1.25815 |
| NPF Sebelum | 10 | 2.57 | 3.09 | 2.8710 | .19278 |
| NPF Sesudah | 10 | 3.01 | 3.42 | 3.1880 | .14597 |
| FDR Sebelum | 10 | 96.50 | 103.30 | 101.0010 | 1.96872 |
| FDR Sesudah | 10 | 91.95 | 107.20 | 100.6440 | 5.74954 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Lampiran 5 Uji Normalitas Bank Umum Syariah (BUS)

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ROA Sebelum | .265 | 10 | .045 | .870 | 10 | .100 |
| ROA Sesudah | .313 | 10 | .006 | .649 | 10 | .000 |
| CAR Sebelum | .286 | 10 | .020 | .796 | 10 | .013 |
| CAR Sesudah | .238 | 10 | .113 | .843 | 10 | .048 |
| BOPO Sebelum | .250 | 10 | .076 | .870 | 10 | .100 |
| BOPO Sesudah | .289 | 10 | .018 | .690 | 10 | .001 |
| NPF Sebelum | .175 | 10 | .200* | .877 | 10 | .122 |
| NPF Sesudah | .138 | 10 | .200* | .967 | 10 | .863 |
| FDR Sebelum | .149 | 10 | .200* | .961 | 10 | .799 |
| FDR Sesudah | .141 | 10 | .200* | .955 | 10 | .732 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6 Uji Normalitas Bank Umum Syariah (UUS)

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| ROA Sebelum | .232 | 10 | .134 | .862 | 10 | .081 |
| ROA Sesudah | .260 | 10 | .053 | .905 | 10 | .249 |
| BOPO Sebelum | .253 | 10 | .070 | .875 | 10 | .114 |
| BOPO Sesudah | .139 | 10 | .200* | .982 | 10 | .975 |
| NPF Sebelum | .248 | 10 | .081 | .872 | 10 | .104 |
| NPF Sesudah | .227 | 10 | .156 | .908 | 10 | .270 |
| FDR Sebelum | .255 | 10 | .064 | .871 | 10 | .103 |
| FDR Sesudah | .244 | 10 | .094 | .879 | 10 | .128 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7 Uji Wilcoxon Signed Test ROA BUS

| | ROA Selama - ROA Sebelum |
|------------------------|--------------------------|
| Z | -2.191 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .028 |

Lampiran 8 Uji Paired Sample T-test ROA UUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | ROA Sebelum - ROA Selama | -.01200 | .34788 | .11001 | -.26086 | .23686 | -.109 | 9 | .916 |

Lampiran 9 Uji Wilcoxon Signed Test CAR BUS

| | CAR Selama - CAR Sebelum |
|------------------------|--------------------------|
| Z | -2.191 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .028 |

Lampiran 10 Uji Wilcoxon Signed Test BOPO BUS

| | BOPO Selama - BOPO Sebelum |
|------------------------|----------------------------|
| Z | -1.172 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .241 |

Lampiran 11 Uji Paired Sample T-test BOPO UUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | BOPO Sebelum - BOPO Selama | 1.27100 | 2.87463 | .90904 | -.78539 | 3.32739 | 1.398 | 9 | .196 |

Lampiran 12 Uji Paired Sample T-test NPF BUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | NPF Sebelum - NPF Selama | .11400 | .10448 | .03304 | .03926 | .18874 | 3.450 | 9 | .007 |

Lampiran 13 Uji Paired Sample T-test NPF UUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | NPF Sebelum - NPF Selama | -.31700 | .28971 | .09162 | -.52425 | -.10975 | -3.460 | 9 | .007 |

Lampiran 14 Uji Paired Sample T-test FDR BUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|-------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | FDR Sebelum - FDR Selama | .98900 | 1.25210 | .39595 | .09330 | 1.88470 | 2.498 | 9 | .034 |

Lampiran 15 Uji *Paired Sample T-test* FDR UUS

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|------|----|--------------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | FDR Sebelum - FDR Selama | .35700 | 5.23692 | 1.65606 | -3.38927 | 4.10327 | .216 | 9 | .834 |

